

**ANALISIS PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN  
OPERASIONAL, *NON PERFORMING FINANCING*, DAN  
*FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA PERIODE 2018-2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:**

**JATI RETNO UTAMI  
NIM. 19.52.31.258**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA  
2023**

**ANALISIS PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN  
OPERASIONAL, *NON PERFORMING FINANCING*, DAN *FINANCING  
TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam  
Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

**Jati Retno Utami**

**NIM. 19.52.31.258**

Sukoharjo, 17 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



**Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I**

**NIP. 19870828 2014 03 1 002**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jati Retno Utami  
NIM : 195231258  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Analisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022”. Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 17 April 2023



Jati Retno Utami

## PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : JATI RETNO UTAMI  
NIM : 195231258  
PRODI : PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "ANALISIS PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, *NON PERFORMING FINANCING*, DAN *FINANCIAL TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2018 – 2022".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 17 April 2023



Jati Retno Utami

Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Jati Retno Utami

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Jati Retno Utami NIM: 195231258 yang berjudul: "Analisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022"

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 17 April 2023

Dosen Pembimbing Skripsi

  
Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I

NIP. 19870828 2014 03 1 002



## PENGESAHAN

### ANALISIS PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, *NON PERFORMING FINANCING*, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022

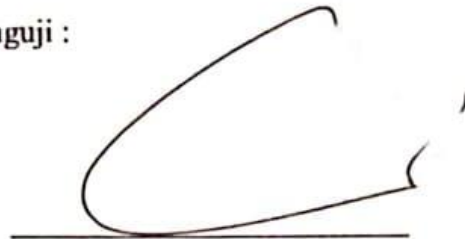
Oleh:

**JATI RETNO UTAMI**  
NIM.19.52.31.258

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Senin tanggal 04 Mei 2023 M / 13 Syawal 1444 H dan dinyatakan telah  
memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Fuad Hasyim, S.E.I., M.E.K.  
NIP. 19890316 201803 1 003



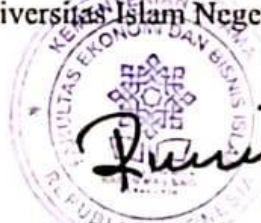
Penguji II  
Alvin Yahya, S.H., M.H.  
NIK. 19821113 201701 1 1091



Penguji III  
Meilana Widyaningsih, S.E., M.E.Sy.  
NIP. 19920518 202012 2 013



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Berpikir Besar dan Bertindak Mulai Sekarang”

“La Tahla Wa La Tahzan Innallahama`ana”

“Jagalah Shalatmu, Ketika kamu kehilangan Shalat, Kau Akan Kehilangan  
Segalanya (Umar Bin Khattab)”

“Tidak Ada Yang Tidak Mungkin Jika Allah Berkehendak”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas keridhaan, kemudahan, serta kelancaran-NYA. Penelitian ini dapat terselesaikan, saya persembahkan karya ini untuk :

Kedua orang tua saya, yang sangat saya sayangi, Bapak Ahmadi dan Ibu Surati yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang selama ini.

Orang tua angkat saya, Ibu Siti Insiyah dan Bapak Purwoto yang memberikan doa, dukungan, serta kasih sayangnya.

Adik saya Candra Kirana dan Kakak saya Eni serta adik dan kakak saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan suport yang luar biasa kepada saya.

Teman saya Shofira Latifanisa dan Asmi Rofia`ah yang selalu memberi suport, doa, serta membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Diri saya sendiri yang telah menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.

Semua keluarga saya yang selalu memberikan doa dan suport.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

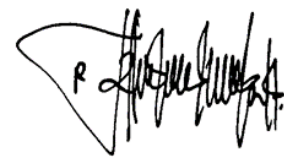
Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Mohammad Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Yulfan A Nurohman, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Bapak Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu, cerita dan wawasan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tuaku, yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan do'a yang tiada habisnya untukku.
8. Sahabat dan rekan saya prodi Perbankan Syariah serta KSR.
9. Seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah berjasa dan membantu penulis selama ini.

Segala do'a dan ucapan terima kasih penulis berikan kepada seluruh pihak. Semoga kebaikan dilipatgandakan oleh Allah SWT, kepada seluruhnya. Aamiin.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 17 April 2023



Jati Retno Utami

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan triwulan keuangan Bank Umum Syariah. Metode analisis yang digunakan dengan metode estimasi model data panel dengan mempertimbangkan metode uji asumsi klasik, uji korelasi determinasi, uji f, uji t. Hasil dari penelitian ini diperoleh variabel Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas atau *return on asset* Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel *Financing To Deposit* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio*, *Return On Asset*

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of operating expenses on operating income, non-performing financing, and financing-to-deposit ratio on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia for 2018-2022. This type of research is quantitative, with secondary data taken from the quarterly financial reports of Islamic Commercial Banks. The analysis method used is the panel data model estimation method by considering the classical assumption test method, the determination correlation test, the f test, the t test. The results of this study obtained variable Operating Expenses Operating Income (BOPO) and Non Performing Financing (NPF) have a significant negative effect on profitability or return on assets of Islamic Commercial Banks in Indonesia. The Financing To Deposit (FDR) variable has no effect on profitability.*

***Keywords: Operating Costs and Operating Income (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit (FDR), Return On Asset (ROA)***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
DI INDONESIA PERIODE 2018-2022 .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBUNBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
PENGESAHAN .....	v
NOTA DINAS.....	v
PENGESAHAN MUNAQSAH .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	8
1.3. Pembatasan Masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian .....	10
1.6. Manfaat Penelitian .....	10
1.7. Jadwal Penelitian .....	11
1.8. Sistematis Penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1. Bank Syariah .....	13
2.1.1. Pengertian.....	13
2.1.2. Jenis Bank Syariah .....	14
2.1.3. Tujuan dan Fungsi Perbankan .....	15
2.2. Rasio Keuangan Bank Syariah .....	16
2.2.1. Pengertian.....	16
2.2.2. Jenis Rasio Keuangan .....	17
2.3. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) .....	24
2.3.1. Pengertian.....	24
2.3.2. Komponen Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional.....	25
2.3.3. Rasio Kesehatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional....	26



2.4. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	27
2.4.1. Pengertian.....	27
2.4.2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif .....	29
2.5. <i>Financing To Deposit Ratio</i> .....	30
2.5.1. Pengertian.....	30
2.5.2. Rasio Kesehatan FDR .....	32
2.6. Hasil Penelitian yang Relevan.....	33
2.7. Kerangka Berpikir .....	39
2.8. Hipotesis .....	39
2.8.1. Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas BUS 2018-2022 .....	40
2.8.2. Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas BUS 2018-2022 .....	40
2.8.3. Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas BBUS 2018-2022 .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	42
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
3.3. Populasi dan Sampel.....	43
3.3.1. Populasi .....	43
3.3.2. Sampel Penelitian.....	43
3.4. Variabel Penelitian .....	45
3.4.1. Variabel Independen (X).....	45

3.4.2. Variabel Dependen (Y) .....	46
3.5. Definisi Operasional Variabel .....	46
3.6. Analisis Data .....	47
3.6.1. Statistik Deskriptif .....	48
3.6.2. Estimasi Model Data Panel .....	48
3.6.3. Pemilihan Model Data Panel.....	49
3.6.4. Uji Asumsi Klasik.....	50
3.6.7. Uji Simultan (Uji F) .....	54
3.6.8. Uji Parsial (Uji t).....	54
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1. Hasil Analisis Data .....	55
4.1.1. Statistik Deskriptif .....	55
4.1.2. Estimasi Model Data Panel .....	56
4.1.3. Pemilihan Model Data Panel.....	59
4.1.4. Uji Asumsi Klasik.....	63
4.1.5. Regresi Linear Berganda.....	66
4.1.6. Uji Korelasi Determinasi.....	67
4.1.7. Uji Simultan (F) .....	68
4.1.8. Uji Parsial (Uji T).....	69
4.2. Pembahasan .....	70

4.2.1. Pengaruh BOPO terhadap ROA BUS Periode 2018-2022 .....	71
4.2.2. Pengaruh NPF terhadap ROA BUS Periode 2018-2022.....	72
4.2.3. Pengaruh FDR terhadap ROA BUS Periode 2018-2022 .....	73
BAB V PENUTUP.....	76
5.1. Kesimpulan.....	76
5.2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN .....	85

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1.....	22
Tabel 2. 2.....	26
Tabel 3. 1.....	46
Tabel 4. 1.....	55
Tabel 4. 2.....	60
Tabel 4. 3.....	61
Tabel 4. 4.....	62
Tabel 4. 5.....	62
Tabel 4. 6.....	63
Tabel 4. 7.....	64
Tabel 4. 8.....	64
Tabel 4. 9.....	65
Tabel 4. 10.....	68
Tabel 4. 11.....	69
Tabel 4. 12.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1.....	4
Gambar 2. 1.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	86
Lampiran 2 .....	87
Lampiran 3 .....	93
Lampiran 4 .....	103
Lampiran 5 .....	104



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Lembaga keuangan syariah merupakan sektor yang turut andil dalam perkembangan dan pergerakan perekonomian di Indonesia. Salah satunya adalah perbankan syariah, karena tujuan perbankan syariah adalah untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Perbankan syariah yang berada ada di negara Indonesia antara lain Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Bank Umum Syariah (BUS). Yang wajib menjalankan fungsinya menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat adalah Bank syariah dan UUS (OJK, 2016).

Bidang perbankan cukup mendominasi pada tahun-tahun terakhir ini. Alasan bank syariah di Indonesia memiliki peran sebagai manajer investasi dari nasabah yang menitipkan dana pada bank syariah, selain alasan tersebut pemberian keuntungan atau bisa disebut dengan bagi hasil merupakan salah satu daya tarik nasabah menanamkan kepemilikan hartanya di bank syariah (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

Banyak bank konvensional dan syariah telah mulai menawarkan produk inovatif untuk menarik nasabah. Bagi pelanggan, persaingan antar bank sangat menguntungkan karena memberi mereka banyak pilihan dalam memilih bank untuk diajak bekerja sama. Keputusan pelanggan sangat dipengaruhi oleh kinerja dan performa bank. Alat ukur yang dianggap akurat untuk menilai kinerja bank adalah

profitabilitas. Kinerja bank mencakup keadaan dan kondisi keuangan bank selama periode waktu tertentu (Ardana, 2018).

Rasio yang dikenal untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu yaitu profitabilitas. Selain itu, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan, yang dapat dilihat dari laba penjualan atau pendapatan investasi. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang sering dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas. Oleh karena itu, hal tersebut perlu diperhatikan untuk menjaga keberlangsungan usaha dan kepercayaan masyarakat (Fajriah & Jumady, 2021).

Terdapat empat analisis rasio dalam profitabilitas antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Operating Expenses Ratio* (BOPO), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang memiliki fungsi untuk menilai profitabilitas bank. Umumnya, rasio ROA yang paling sering digunakan dalam menilai kapasitas manajemen bank untuk menghasilkan atau memperoleh keuntungan (profit). Karena Bank Indonesia berfungsi sebagai pengawas dan pembimbing perbankan di Indonesia, penilaian ROA lebih diutamakan daripada rasio lainnya. Oleh karena itu, profitabilitas bank menjadi nilai prioritas yang ditentukan oleh aset dananya dan sebagian besar diperoleh dari masyarakat umum (Rafiqi et al., 2014).

Maka dari itu *return on asset* tergolong sebagai salah satu rasio krusial dalam menilai profitabilitas suatu perbankan. Profitabilitas memperlihatkan sebuah kemampuan bank dalam mendapatkan atau menghasilkan laba secara menyeluruh. Oleh karena itu biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berupa

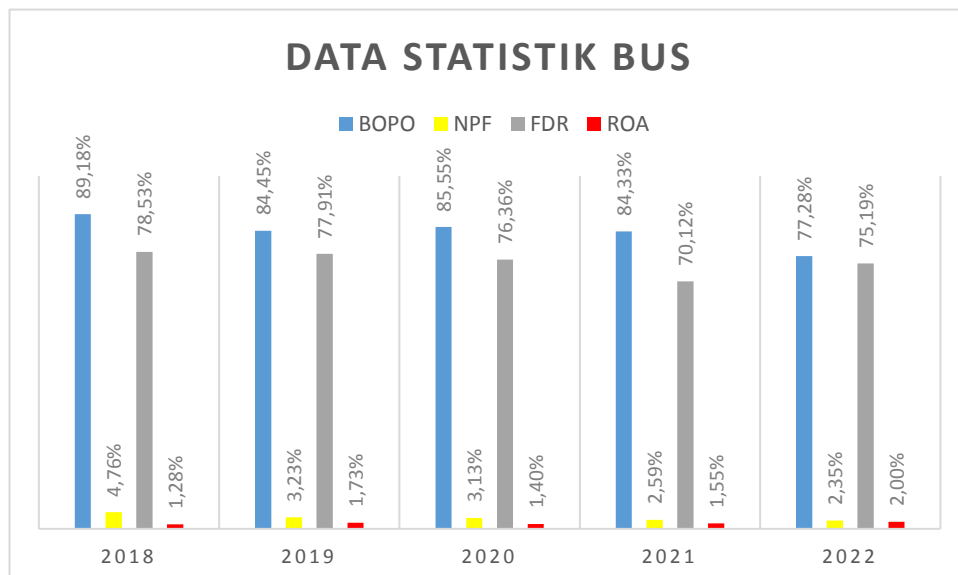
manajemen dalam sebuah perbankan yang baik meliputi manajemen renebilas, rasio pembiayaan bermasalah berupa *non performing financing* (NPF), dan rasio likuiditas berupa *financial to deposit ratio* (FDR). Sehingga akan memiliki pengaruh erat terhadap pendapatan laba dalam sebuah perbankan (Hakiim & Rafsanjani, 2016).

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berfungsi menilai apakah sebuah perbankan efisien atau tidak dalam mengelola operasional dalam sebuah bank tersebut. Perbankan yang dikatakan efisien dalam mengelola operasionalnya sehingga mengurangi kerugiannya sehingga laba yang didapatkan akan bertambah atau meningkat. Jika BOPO memiliki rasio yang cukup kecil menunjukkan semakin efisien perbankan dalam mengelola aktivitasnya dan menyebabkan laba semakin tinggi, sehingga akan mempengaruhi tingkat ROA (Ramadhani, 2018).

*Non performing financing* (NPF) adalah rasio berfungsi sebagai pembiayaan saat sedang dijalankan dalam penyaluran pembiayaan tersebut dan investasi dana bank yang mengalami permasalahan. Maka dalam hal ini berakibat pihak ketiga mengalami kesulitan untuk membayar atau melakukan pengembalian sehingga pada waktu jatuh tempo belum bisa terbayarkan. Sehingga apabila NPF dalam sebuah perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah tinggi. Sehingga tingkat pembiayaan bermasalah akan berpengaruh terhadap tingkat perolehan laba maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas (Suprianto et al., 2020).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan gambaran rasio pembiayaan untuk disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga. Bergantung pada persentase yang ditampilkan, angka FDR menunjukkan apakah suatu bank berhasil memberikan pembiayaan atau tidak. Jika FDR naik maka bank dapat dikatakan efektif pada saat menyalurkan pembiayaan, begitu pula sebaliknya. Artinya keuntungan bank meningkat dan pembiayaan sangat efektif. (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Gambar 1. 1



*Sumber: Statistik OJK Bank Umum Syariah*

Data di atas menunjukkan pertumbuhan BOPO, NPF, FDR, dan ROA, yang diambil dari statistik OJK bank umum syariah tahun 2018-2022. ROA selama empat tahun terakhir mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2018 ke tahun 2019 ROA meningkat sebesar 0,45%, di tahun 2020 persentase ROA menurun sebesar 0,33%, dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar 0,15% walaupun tidak sebanyak di tahun 2019.

Penurunan rasio ROA diakibatkan oleh pandemi covid di tahun 2020 sehingga mengakibatkan terhambatnya kinerja perbankan selama pandemi dan berpengaruh terhadap tingkat ROA bank pada saat itu. Banyak pembiayaan yang macet, pendapat menurun, sehingga berakibat pada rasio ROA yang menurun secara signifikan pada tahun 2020. Tahun 2021 keadaan perbankan mulai membaik walaupun masih dalam keadaan pandemi, di tahun 2021 dan 2022 bank mulai mendapat strategi yang pas untuk menangani pandemi sehingga di tahun tersebut ROA kembali mengalami peningkatan.

Dari data tersebut, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financial To Deposit Ratio* (FDR) terus menurun selama lima tahun terakhir. Sementara itu, selama lima tahun terakhir, BOPO juga secara konsisten mengalami fluktuasi yaitu mengalami penurunan.

*Financial To Deposit Ratio* (FDR) dari data tersebut mengalami penurunan secara terus menerus selama empat tahun terakhir. Terdapat penyimpangan atau adanya ketidakkonsistenan antara teori dengan data yang ada, dari penjelasan bahwa FDR dan ROA berbanding lurus atau berpengaruh positif signifikan. Dapat dilihat pada akhir tahun 2018 menuju tahun 2019 mengalami penurunan pada FDR sedangkan ROA mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2020 ke tahun 2021 FDR masih mengalami penurunan akan tetapi ROA mengalami peningkatan kembali.

Selain itu sama halnya juga dengan NPF Seharusnya memiliki pengaruh berbanding terbalik tapi di tahun 2019-2020 malah memiliki pengaruh yang

berbanding lurus terhadap ROA. NPF pada tahun 2018 sebesar 4,76% artinya hampir mendekati batas maksimum 5%. Hal itu menunjukkan tingkat pembayaran kembali rendah, hal itu akan berpengaruh terhadap kualitas pembiayaan dan pendapatan bank.

Terdapat *research gap* perbedaan penelitian terdahulu, Penelitian yang dilakukan oleh Mila Fursiana, Mukhlisah, dan Titik Hinawa (2022) dengan hasil BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yang diakibatkan oleh rasio BOPO yang lebih kecil, sehingga bank syariah dapat melakukan kegiatan usahanya dengan lebih efisien, sementara tingkat BOPO yang rendah menunjukkan pengelolaan pada bank membuat baik yang dapat memberikan pembiayaan pada operasional dengan hasil keuntungan maksimal. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eti Rohimah (2021), yang menemukan bahwa BOPO tidak berdampak pada ROA karena rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen bank menggunakan sumber daya yang tersedia dengan kurang efisien, yang berarti laba sebelum pajak lebih rendah dan pada akhirnya ROA menurun.

Selain penelitian diatas, penelian Dinda Naza dan Gusganda (2021) menghasilkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan ROA, dengan alasan tingkat NPF yang tinggi mengakibatkan keuntungan semakin rendah, sebaliknya semakin kecil NPF maka tingkat keuntungan menjadi semakin lebih tinggi. Hal ini karena Nilai NPF yang tinggi akan menjadikan bank dapat lebih berkurang dari jumlah pembiayaan pada saat dikeluarkan. Ketika bank memiliki banyak pembiayaan macet, bank akan terlebih dahulu mengevaluasi kinerjanya dengan menanggihkan sementara alokasi pembiayaan hingga NPF turun.



Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan Retno Puji Astuti (2022) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan karena kemungkinan nilai pada pembiayaan terdapat masalah bank syariah di Indonesia selama periode penelitian tidak terlalu besar. Hal ini ditunjukkan karena nilai pada NPF dengan rata-rata menghasilkan 2,60%. Hal ini juga dimungkinkan karena kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat di tengah pandemi.

Kemudian penelitian Iqbal Ramadhani (2018) memiliki hasil bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Karena semakin tinggi nilai FDR maka profitabilitas semakin tinggi. Selain itu tingginya FDR akan berpengaruh dengan besarnya dana bank dalam bentuk pembiayaan pada saat disalurkan. Dengan hal ini maka semakin besar pembiayaan saat disalurkan maka semakin besar juga margin yang didapatkan, dan semakin besar hasil dari bagi hasil yang diperoleh, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh maka ROA juga semakin besar. Sedangkan penelitian Miswar Rohansyah, Rachmawati, dan Nita Hasnita (2021) menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Karena dalam bank syariah terdapat penyaluran pembiayaan untuk calon-calon nasabah dengan menggunakan prinsip 5C, yaitu yang pertama karakter kemudian kemampuan pengembalian selanjutnya jaminan lalu modal, dan yang terakhir situasi dan kondisi.

Pada penelitian ini menggunakan lima tahun periode terakhir yaitu tahun 2018-2022, karena 2018 merupakan tahun dimana satu tahun sebelum terjadinya pandemi dan di tahun 2019-2022. Merupakan tahun dimulai terjadinya pandemi dan tahun

mulai menurunnya pandemi. Hal itu dapat menjadi tolak ukur mengenai kinerja bank pada saat itu.

Karena ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja manajemen suatu perusahaan, hal ini lebih sesuai dengan topik kajian penulis. Penelitian juga pengembangan temuan penelitian sebelumnya yang mana profitabilitas berfokus kepada ROA. Selain itu, beberapa temuan penelitian menyimpang dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, kemudian peneliti menjadi tertarik untuk meneliti mengenai **“Analisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka penulis mampu mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* pada tahun 2020 mengalami penurunan sedangkan *Non Performing Financing* juga mengalami penurunan, seharusnya tingkat pembiayaan bermasalah turun berpengaruh terhadap tingkat perolehan laba yang naik.
2. *Non Performing Financing* pada tahun 2018 sebesar 4,76% hampir mencapai 5%. Hal itu menunjukkan tingkat pembayaran kembali rendah, hal itu akan berpengaruh terhadap kualitas pembiayaan dan pendapatan bank.

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang mengalami penurunan terus menerus namun pendapatan atau laba yang diperoleh perbankan masih belum maksimal.
4. *Financing To Deposit Ratio* mengalami penurunan mengalami penurunan sedangkan *Return On Asset* mengalami kenaikan, seharusnya ketika bank tidak efektif menyalurkan pembiayaan akan berpengaruh terhadap pendapatan perbankan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup pembahasan pokok dari permasalahan yang dibahas lebih fokus pada ketiga variabel yaitu: Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio*. Kemudian untuk profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini akan difokuskan pada *Return On Assets*. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Fokus utama penelitian ini pada bagian pengaruh antara pendapatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2018 – 2022. Dari uraian latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan berikut:

1. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2018-2022?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank

Umum Syariah periode 2018-2022?

3. Apakah *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2018-2022?

### **1.5.Tujuan Penelitian**

Merujuk dari rumusan masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2018-2022.

### **1.6.Manfaat Penelitian**

Dengan demikian manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bagi akademisi mendatang yang bekerja di bidang yang terkait dengan perbankan syariah serta sebagai cara untuk mempelajari lebih lanjut tentang perkembangan perbankan syariah sebagai komponen ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi dan sebagai

acuan khususnya pada mata kuliah Ekonomi Islam, Perbankan Syariah dan Akuntansi Syariah.

- b. Bagi masyarakat, kajian ini membantu memberikan informasi kepada masyarakat tentang perbankan syariah supaya alternatif lembaga keuangan tersedia bagi masyarakat.
- c. Bagi Industri Perbankan Syariah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melaksanakan keberlangsungan perbankan syariah.

### **1.7.Jadwal Penelitian**

*Terlampir*

### **1.8.Sistematis Penulisan**

Untuk memperoleh penjabaran yang jelas, penulisan laporan dibagi menjadi lima BAB secara sistematis sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan, serta tujuan dan jadwal penelitian, merupakan komponen yang dibahas dalam bab ini.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Terdapat kajian pustaka, hasil dari penelitian-penelitian yang terdahulu atau relevan, kerangka berfikir, dan menentukan hipotesis yang dirumuskan dari penelitian tersebut merupakan bagian dari kajian pustaka.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan waktu dan area penelitian, populasi, jenis sampel, prosedur pengambilan sampel, dan metode pengumpulan data dan sumbernya.

Juga menjelaskan variabel penelitian, serta definisi operasional variabel, dan metode untuk menganalisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data. Bab ini juga akan membahas secara rinci mengenai hasil dari analisis data (pembuktian hipotesis).

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan, keterbatasan peneliti, dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Bank Syariah**

##### **2.1.1. Pengertian**

Menurut beberapa pendapat bank syariah dapat didefinisikan sebagai berikut Pengertian Bank Syariah Menurut Sudarsono (2008), Bank Syariah merupakan lembaga keuangan negara yang menggunakan prinsip syariah atau islam dalam menawarkan jasa dan pembiayaan layanan lain pada saat lalu lintas pembayaran dan juga uang yang beredar.

Perbankan syariah yaitu bank yang mengikuti prinsip syariah memiliki keunggulan tersendiri karena mampu menghindari masalah etika dan keuangan yang timbul dari riba. Dunia Islam, khususnya, menghadapi tantangan untuk menghindari riba, yang dianggap riba. Perkembangan terakhir telah melihat ekonom Muslim fokus pada menemukan metode alternatif untuk sistem dengan pembagian hasil di dalam perbankan dan transaksi-transaksi keuangan sejalan dengan nilai-nilai Islam. (Wilarjo, 2014).

Dalam UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menjelaskan pengertian perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta cara, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, dan proses pada saat melakukan kegiatan usaha tersebut.

Bank adalah sebuah lembaga perantara jasa keuangan atau *financial intermediary*. Artinya, lembaga yang dalam aktivitas pengelolaan dan pengeluaran operasionalnya yang berkaitan dengan masalah uang. Instrumen utama yang

digunakan sebagai tolok ukur untuk operasional perdagangan yang efisien adalah uang. Operasional bisnis bank, seperti transfer uang, menerima dan membayar kembali dana di rekening giro, mendiskonto wesel, wesel, dan surat berharga lainnya, serta membeli dan menjual surat berharga, akan selalu dikaitkan dengan komoditas (Rusby, 2017).

### **2.1.2. Jenis Bank Syariah**

Jenis bank syariah yang meliputi BUS, BPRS, dan UUS memiliki tugas dan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional. Tugas dari perbankan sendiri melakukan penghimpunan dan pengalokasian dana publik, serta penyediaan layanan keuangan lainnya. Namun, terdapat perbedaan mendasar dengan kegiatan usaha bank syariah maupun bank konvensional adalah bahwa semua operasinya mematuhi prinsip-prinsip syariah (Nikensari, 2012);

1. Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang menyediakan layanan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. BPRS yaitu tidak memberi layanan jasa saat melakukan kegiatan lalu lintas pembayaran pada bank syariah.
3. Unit Usaha Syariah (UUS) yaitu unit kerja pada kantor pusat di bank umum konvensional yang digunakan kantor pusat untuk melakukan kegiatan usaha menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Tanggung jawab yang dilimpahkan kepada bank syariah dan lembaga UUS adalah menghimpun dan mengalokasikan dana masyarakat untuk memajukan tujuan pembangunan nasional. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk mendorong pemerataan, solidaritas, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Proses



penghimpunan dan penghimpunan dana tersebut meliputi berbagai kegiatan seperti tabungan, investasi, bagi hasil, perdagangan, leasing, dan pemberian layanan perbankan kepada nasabah (namun BPRS tidak menangani transaksi pembayaran). Seiring dengan kegiatan tersebut, perbankan syariah juga menggabungkan berbagai fungsi sosial. (Nikensari, 2012).

Melalui lembaga baitul mal, yang mengambil dana dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan memberikan untuk kelompok-kelompok yang mengelola zakat, bank-bank Islam dan lembaga-lembaga UUS dapat menjalankan fungsi-fungsi sosial ini. Selain itu, bank syariah dan lembaga UUS dapat menerima dana sosial dari wakaf uang dan disalurkan kepada yang mengelola wakaf agar keinginan dari pemberi wakaf atau kontributor wakaf (Nikensari, 2012).

### **2.1.3. Tujuan dan Fungsi Perbankan**

Sesuai dengan UU RI nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank wajib menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat banyak. Sementara UU RI nomor 21 tahun 2008 mencantumkan tiga fungsi bank, yaitu;

1. Bank Syariah dan UUS harus menjalankan kegunaan dari menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syariah dan UUS melakukan fungsi sosial pada bentuk lembaga baitul mal.
3. Bank Syariah dan UUS digunakan untuk menghimpun dana sosial yang berasal pada wakaf uang dan menyalurkan pada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai pada pemberi wakaf (*wakif*).

## **2.2.Rasio Keuangan Bank Syariah**

### **2.2.1. Pengertian**

Menurut beberapa pendapat rasio keuangan dapat didefinisikan sebagai berikut menurut Rahayu (1967) Rasio keuangan yaitu angka-angka yang didapatkan dan dihasil dari hubungan yang relevan pada dua bagian laporan di keuangan. Tujuannya adalah untuk menilai kondisi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan.

Rasio menurut (Munawir, 1997), merupakan hubungan dan perimbangan antar salah satu jumlah yang tertentu dengan jumlah lainnya, serta saat memakai alat analisis ini yang berwujud ratio dapat memberikan penjelasan dan memberi gambaran pada penganalis mengenai posisi keuangan perusahaan. Sedangkan Timothy (2000) memberikan pernyataan bahwa pengertian Rasio Keuangan adalah sebagai berikut: *“Financial ratio is number that expenses the value of one financial variable relative to another”*. Jadi Rasio keuangan yaitu angka-angka yang membebaskan nilai dari suatu variabel relatif terhadap variabel yang lain.

Analisis rasio keuangan yaitu teknik umum digunakan untuk analisis pada laporan keuangan. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan. Rasio mengungkapkan hubungan antara dua atau lebih faktor secara relatif atau absolut, memberikan wawasan tentang aspek tertentu dari laporan keuangan (Herispon, 2016). Selain itu rasio keuangan menurut Fahmi (2014) ialah hasil yang diperoleh pada perbandingan antara jumlah yang satu dengan jumlah yang lainnya (Rusti'ani & Wiyani, 2017).

Rasio keuangan adalah metode untuk membandingkan dua variabel dari laporan keuangan suatu perusahaan (baik neraca, laba rugi, atau hasil usaha) selama periode waktu tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan (Dwiningwarni & Jayanti, 2019).

### **2.2.2. Jenis Rasio Keuangan**

Rasio memiliki banyak jenis, akan tetapi rasio yang terus dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan antara lain rasio manajemen aset, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio pasar, dan rasio hutang (Hanafi & Halim, 2009).

#### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan metrik yang berguna dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan lancar, atau jangka pendek, yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Rasio likuiditas adalah aset yang memiliki kemampuan untuk diubah menjadi uang tunai dengan cepat tanpa mengurangi harganya. Rasio likuiditas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa aset yang lebih mudah diubah menjadi uang tunai. Jenis rasio likuiditas sebagai berikut;

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Secara umum, perusahaan yang likuid memiliki rasio lancar yang tinggi.
- b. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dapat membayar hutang lancar

yang digunakan agar aktiva yang lebih lancar (tidak termasuk persediaan) yang dimiliki.

- c. *Cash Ratio* berfungsi untuk menunjuk seberapa mampu perusahaan untuk bayar utang lancar menggunakan surat berharga dan kas, yang merupakan aktiva lancar; namun, nilai CR lebih dari 1 menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

## 2. Rasio Leverage

Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan menghitung seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membelanjakan uang. *Debt Ratio*, *Long-term Debt to Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, dan *Cash Coverage Ratio* adalah beberapa ukuran *leverage* yang sering digunakan. Rasio-rasio tersebut memiliki fungsi sebagai berikut;

- a. *Debt ratio* menunjukkan besarnya risiko keuangan. Hal ini menunjukkan seberapa banyak dana yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Suatu perusahaan lebih beresiko dari sisi keuangannya ketika memiliki nilai DAR yang lebih tinggi.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk melihat tingkat risiko keuangan, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. Nilai DER yang lebih tinggi menunjukkan seberapa besar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.
- c. *Long-term Debt to Equity Ratio*, Rasio yang menunjukkan seberapa banyak utang jangka panjang digunakan daripada modal sendiri. LDER

juga menunjukkan seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi suatu perusahaan.

- d. *Time interest earned ratio* merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga beban tetap dengan menggunakan EBIT yang dimiliki ditunjukkan oleh rasio waktu bunga yang diterima.
- e. *Cash Coverage Ratio* menunjukkan kinerja perusahaan yang menurun, rasio utang ke ekuitas jangka panjang (LDER) yang meningkat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dengan menggunakan.

### 3. Rasio Aktivitas (Manajemen Aset)

Rasio aktivitas atau manajemen aset mengukur seberapa efektif serta efisien suatu bisnis mengelola aktivasnya. Rasio-rasio ini diantaranya *Inventory Turnover*, *Average day in Inventory*, *Receivable Turnover*, *Day Sales Outstanding (DSO)*, *Total Assets Turnover*, serta *Fixed Assets Turnover*.

- a. *Inventory Turnover* (Tingkat perputaran persediaan) merupakan jumlah persediaan yang diputar selama setahun dalam rangka menghasilkan penjualan, semakin tinggi rasio ini, semakin efektif persediaan menghasilkan penjualan.
- b. *Average day in Inventory/Average Collection Period* menunjukkan waktu rata-rata dalam inventaris atau waktu pengambilan rata-rata menunjukkan seberapa lama dana terikat dalam inventaris. Semakin lama dana terikat dalam inventaris, semakin tidak efisien operasi perusahaan.

- c. *Receivable Turnover* yaitu perputaran piutang tahunan menunjukkan berapa kali piutang berputar dalam rangka penjualan. Bisnis bekerja lebih baik dengan tingkat perputaran piutang yang lebih tinggi, terutama dalam hal kebijakan kredit.
- d. *Day Sales Outstanding (DSO)* atau sering disebut *Average Collection Period* digunakan untuk menggambarkan jumlah hari rata-rata yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan.
- e. *Fixed Assets Turnover* menunjukkan seberapa efektif aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan, jika semakin tinggi nilainya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.
- f. *Total Assets Turnover* menunjukkan seberapa efektif seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi total turnover, semakin efektif operasi perusahaan.

#### **4. Rasio Profitabilitas**

Menurut beberapa pendapat rasio profitabilitas dapat didefinisikan sebagai berikut Kasmir (2018), Rasio profitabilitas adalah alat ukur yang berfungsi untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, profitabilitas juga menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan.

Rasio profitabilitas, menurut buku "Kinerja Laporan Keuangan" Irham Fahmi tahun (2012), mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Selain itu, dengan memperhitungkan berapa banyak keuntungan

yang dihasilkan bisnis dibandingkan dengan penjualannya, rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen secara keseluruhan.

Dalam bukunya yang berjudul *Analisa Laporan Keuangan Rasio*, Prof. Dr. Dermawan Syahril dan Djahotman Purba, SE, MM, Ak (2013), rasio profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal atau aset perusahaan. Karena laba yang diperoleh lebih besar, jelas bahwa semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, modal, dan penjualan yang tersedia. Berikut rasio-rasio yang digunakan dalam profitabilitas;

a. *Return on assets*

*Return on assets* (ROA) menunjukkan tingkat efisiensi aktiva perusahaan dan menilai kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki (Rafiqi et al., 2014).

*Return on Asset* adalah alat yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran profitabilitas karena merupakan ukuran untuk menilai kemampuan manajemen suatu perusahaan untuk menunjukkan tingkat perolehan laba dari kepemilikan aset perbankan. Tingkat keuntungan ROA suatu bank berkorelasi positif dengan posisinya dari segi pendapatan. Yang dirumuskan sebagai berikut (Iqbal Rafiqi, 2022) ;

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}} 100 \%$$

Keterangan :

- 1) Laba Sebelum Pajak adalah laba sebelum pajak sebagaimana tercatat dalam laba rugi tahun berjalan yang disetahunkan.
- 2) Rata-rata Total Aset adalah hasil penjumlahan keseluruhan total aset posisi bulan pertama awal tahun sampai dengan posisi bulan laporan dibagi dengan jumlah bulan laporan. Total aset adalah total aset sebagaimana tercatat dalam laporan posisi keuangan tahun berjalan.

Tabel 2. 1  
Kriteria Kesehatan *Return On Asset*

<b>Rasio</b>	<b>Kriteria</b>
$ROA \geq 2\%$	Sangat sehat
$1,5\% \leq ROA < 2\%$	Sehat
$1\% \leq ROA < 1,5\%$	Cukup Sehat
$0,5\% \leq ROA < 1\%$	Kurang Sehat
$ROA < 0,5\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE OJK No. 11/SEOJK03/2022

Nilai ROA yang mendekati satu menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan lebih tinggi karena setiap aset yang dimiliki perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan lebih baik seiring dengan nilai ROA yang lebih tinggi.

- b. *Return on Equity* (ROE) mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan melihat efisiensi modal sendiri..
- c. *Profit Margin Ratio* (Rasio laba margin) digunakan untuk menghitung seberapa mampu suatu perusahaan menghasilkan laba berdasarkan



penjualan yang dilakukan. Faktor ini menunjukkan tingkat efisiensi operasi.

- d. *Operating Profit Margin* (OPM) menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari penjualan. OPM juga menunjukkan seberapa efisien divisi produksi, personalia, dan pemasaran.
- e. *Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan. GPM juga menunjukkan efisiensi bagian produksi.
- f. *Basic Earning Power* yaitu kemampuan dasar perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (EBIT) dihitung dengan menghitung semua aktiva yang dimiliki.

## 5. Rasio pasar

Rasio pasar adalah penilaian keuangan dari kinerja saham perusahaan publik. Rasio pasar menggunakan rasio ukur diantaranya *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Yield*, *Dividend Payout*;

- a. *Price Earning Ratio* (PER) atau Nilai perolehan harga menunjukkan seberapa baik investor melihat prospek masa depan perusahaan.
- b. *Dividend Yield* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung keuntungan berupa deviden yang diperoleh investor dari investasi saham mereka.

- c. *Market to Book Ratio* (M/B) digunakan untuk melihat sejauh mana investor menilai kondisi perusahaan seberapa besar nilai pasar ditunjukkan dari nilai buku.

### **2.3.Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

#### **2.3.1. Pengertian**

Rasio ini menghitung proporsi antara pendapatan dan biaya operasional. Keuntungan dari rasio ini adalah dapat dipakai dalam menilai efisiensi dan kapasitas atau kinerja operasional perbankan. Karena fungsi utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana, biaya dan pendapatan operasional juga didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Adhistya Andrayani, 2018).

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah alat ukur untuk menilai seberapa efisien operasional bank. Dengan mengurangi biaya operasional, bank dapat mengurangi kerugian yang disebabkan oleh pengelolaan yang tidak efisien, yang pada akhirnya menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Semakin kecil BOPO, semakin efisien bank tersebut dalam melaksanakan kegiatan usahanya sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dan ROA yang lebih tinggi. Sangat penting bagi bank untuk mengelola operasi mereka secara efektif untuk memastikan profitabilitas dan kesuksesan (Ramadhani, 2018).

Perbandingan biaya operasional bank dan pendapatan operasionalnya diukur dengan rasio BOPO, atau Pendapatan Operasional Biaya Operasional. Rasio biaya operasional berguna sebagai metrik dalam menilai kapasitas bank untuk melaksanakan operasionalnya secara efektif. BOPO yang lebih rendah artinya

bank lebih efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Ketika sebuah bank hemat biaya, itu menghasilkan lebih banyak keuntungan dan sebaliknya (Fursiana et al., 2022).

Rivai (2013) rasio BOPO berfungsi mengukur jumlah efisiensi dan kemampuan bank untuk melakukan aktivitas operasional dengan membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Peningkatan BOPO secara terus-menerus menunjukkan bahwa manajemen bank tidak dapat memaksimalkan pendapatan yang lebih besar untuk menutupi biaya operasional. Rasio BOPO yang bagus adalah ketika nilai BOPO semakin kecil. Dengan memiliki rasio BOPO yang lebih rendah, perusahaan dapat menghemat biaya operasional dan meningkatkan pendapatan (Kurniasari, 2017).

### **2.3.2. Komponen Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional**

Menurut Kasmir (2013) komponen pendapatan dan beban operasional secara lengkap meliputi (Kurniasari, 2017);

1. Pendapatan bunga, semua pendapatan bank yang diperoleh dari pendapatan bunga dari kegiatan operasional bank dalam rupiah dan valuta asing (valas) dimasukkan dalam kategori ini. Komisi serta pendapatan provisi dari kredit yang diberikan juga termasuk dalam pos ini.
2. Beban bunga terdiri dari semua jumlah beban yang dibayarkan bank. Selain itu, komisi dan biaya bank untuk pendapatan fee atas pinjaman juga dimasukkan dalam pos ini.

3. Pendapatan operasional lainnya, anggaran ini menampilkan pendapatan operasional lainnya baik dari penduduk maupun bukan penduduk, termasuk jasa, transaksi valuta asing, dan kenaikan nilai saham.
4. Beban penghapusan aktiva produktif (pendapatan)
5. Transaksi rekening administratif yang telah dihapusbukukan atau diamortisasi dimasukkan ke dalam pos beban penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi.
6. Beban operasional lainnya, pos ini mencakup semua biaya yang dilakukan bank untuk mendukung operasional bisnisnya.

### 2.3.3. Rasio Kesehatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional

BOPO sendiri memiliki rentang nilai untuk menggambarkan bahwa rasio tersebut dalam keadaan yang sehat atau tidak sebagaimana menurut SE OJK 2022 BOPO dikatakan sehat atau tidak apabila;

Tabel 2. 2  
Kriteria Kesehatan Rasio BOPO

<b>Rasio</b>	<b>Kriteria</b>
$BOPO \leq 85\%$	Sangat sehat
$85\% < BOPO \leq 90\%$	Sehat
$90\% < BOPO \leq 95\%$	Cukup Sehat
$95\% < BOPO \leq 100\%$	Kurang Sehat
$BOPO > 100\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE OJK No. 11/SEOJK03/2022

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} 100 \%$$

Keterangan :

- a. Beban operasional adalah beban bagi hasil untuk pemilik dana investasi serta beban operasional, yang disetahunkan.
- b. Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang berasal dari penyaluran dana serta pendapatan operasional lainnya, yang disetahunkan.

Nilai BOPO yang semakin kecil, menunjukkan semakin efektif bank tersebut dalam melaksanakan kegiatan usahanya sehingga menghasilkan laba yang tinggi dan ROA yang tinggi. Sangat penting bagi bank untuk mengelola operasi mereka secara efektif untuk memastikan profitabilitas dan kesuksesan. BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank lebih efektif dalam menjalankan biaya operasionalnya. Ketika sebuah bank hemat biaya, itu menghasilkan lebih banyak keuntungan dan sebaliknya

## **2.4. Non Performing Financing (NPF)**

### **2.4.1. Pengertian**

Rasio NPF yang menggambarkan risiko kegagalan dalam penyaluran pembiayaan merupakan metrik yang krusial bagi bank syariah. Mempertahankan rasio NPF yang rendah sangat penting untuk kesehatan perbankan. Bank dengan rasio NPF yang lebih tinggi mengalami tingkat kerugian yang lebih besar, sehingga penting bagi bank syariah untuk meminimalkan rasio ini untuk mencapai profitabilitas yang maksimal. Bank dengan rasio NPF tinggi seringkali dianggap kurang efektif dan efisien, sedangkan bank dengan rasio NPF rendah dianggap lebih efisien. Konsekuensinya, rasio *Non Performing Financing* (NPF) muncul (Suprianto et al., 2020).

Bank syariah memakai rasio yang dikenal sebagai *non performing financing* atau *risk financing ratio* untuk mengevaluasi sejauh mana kesulitan pembiayaan yang mereka hadapi. Rasio ini dirancang guna menilai tingkat pembiayaan bermasalah yang mungkin terjadi pada bank. *Non Performing Financing* (NPF) adalah jenis pembiayaan yang tergolong kurang lancar, diragukan, atau tidak mungkin tertagih, sehingga mengakibatkan kerugian (Ulva, 2021).

NPF adalah pembiayaan yang mengalami hambatan pengembalian karena faktor kesengajaan atau ketidaksengajaan. Rasio yang berfungsi dalam menghitung persentase pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank (Rizal & Humaidi, 2021).

Rasio NPF digunakan untuk mengidentifikasi pembiayaan yang meragukan berdasarkan kemungkinan bahwa debitur tidak dapat membayar utang bank mereka ketika jatuh tempo. Oleh karena itu, bank harus berhati-hati dalam menjalankan tugasnya. Kinerja bank dapat dipengaruhi oleh kemungkinan bahwa debitur yang cukup besar mungkin mengalami kesulitan dalam membayar pembiayaan. Ketersediaan pembiayaan yang meragukan membuat upaya pembiayaan menjadi tidak efektif. NPF yang tinggi juga menyebabkan tingkat pencadangan yang lebih besar, yang menurunkan modal bank karena bank harus menyisihkan uang untuk biaya pembiayaan (Pravasanti, 2018).

Tingginya tingkat NPF menjadi salah satu kendala penyaluran pembiayaan bank. Kerugian pembiayaan berarti akan mengakibatkan keuntungan yang lebih rendah. Nilai NPF yang tinggi dapat mengakibatkan kesehatan bank semakin menurun serta semakin besar pula kerugian yang dialami bank (Pravasanti, 2018).

#### **2.4.2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif**

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yaitu cadangan yang wajib dibentuk bank untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi akibat penyaluran kredit kepada nasabah (Marlinah, 2015). PPAP dinilai berdasarkan peraturan OJK RI No.29 /POJK.03/2019 tentang kualitas aset produktif dan pembentukan penyisihan penghapusan aset produktif, berdasarkan tingkat kolektibilitas dari kredit debitur dengan ketentuan:

1. Cadangan umum PPAP 0,5% dari Aset Produktif yang mempunyai kualitas lancar.
2. Cadangan Khusus PPAP;
  - a. 3% dari Aset Produktif dengan kualitas dalam perhatian khusus sesudah dikurangi dengan nilai agunan.
  - b. 10% dari Aset Produktif dengan kualitas kurang lancar sesudah dikurangi dengan nilai agunan.
  - c. 50% dari Aset Produktif dengan kualitas diragukan sesudah dikurangi dengan nilai agunan.
  - d. 100% dari Aset Produktif dengan kualitas macet sesudah dikurangi dengan nilai agunan.

PPAP dibuat untuk mengurangi kerugian yang mungkin terjadi jika aktiva produktif tidak dapat diterima kembali sebagian atau sepenuhnya. Salah satu hambatan pada penyaluran pembiayaan perbankan adalah besarnya NPF. Peningkatan pembiayaan bermasalah menyebabkan penyisihan yang lebih besar untuk pembiayaan bermasalah tersebut. Nilai NPF yang tinggi dapat berdampak

pada kesehatan bank karena semakin besar NPF semakin besar kerugian yang dialami bank. Oleh karena itu semakin tinggi nilai NPF maka pencadangan untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi akibat penyaluran kredit kepada nasabah semakin besar sehingga berpengaruh terhadap turunnya tingkat profitabilitas.

## ***2.5.Financing To Deposit Ratio***

### **2.5.1. Pengertian**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa mampu bank untuk membayarkan semua hutang yang dimiliki, utamanya pada tabungan, giro, dan billing deposit, serta memenuhi permintaan pembiayaan yang sesuai. Dalam hal ini, rasio FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas bank (Mahmudah et al., 2022).

FDR yaitu perbandingan yang terjadi pada pembiayaan saat diberikan bank dan dana pada pihak ketiga kemudian berhasil dihimpun kepada bank tersebut. Rasio pembiayaan sebagai deposito adalah ukuran likuiditas bank saat membayar penarikan nasabah kembali untuk pembiayaan yang ditawarkan sebagai sumber likuiditas, yaitu dengan membagi jumlah pembiayaan yang ditawarkan bank melalui dana pihak ketiga (DPK) (Rasyidin, 2016).

FDR yaitu rasio yang berfungsi dalam mengukur jumlah penyaluran dana, berupa pembiayaan dimana setelah dibandingkan dengan dana simpanan masyarakat (tabungan). Rasio FDR yang lebih tinggi mencerminkan likuiditas bank yang lebih rendah. Penurunan likuiditas ini antara lain karena tingginya penyaluran



dana yang kemudian menguras dana simpanan masyarakat. Likuiditas suatu bank mau tidak mau rendah ketika keberadaannya berkurang (Agustin Tri Lestari, 2021).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai alat ukur keuangan yang membandingkan pembiayaan dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK) dan ekuitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank dapat menggunakan pembiayaannya untuk memenuhi permintaan penarikan deposit. Ketika perbankan mempunyai tingkat FDR yang semakin besar, bank dapat meningkatkan jumlah dana yang disalurkan dengan menyediakan pembiayaan sebagai sumber likuiditas (Rohansyah, 2021).

Semakin besar nilai FDR bank akan semakin gencar untuk menempatkan dananya dalam bentuk pinjaman, dan sebaliknya semakin rendah FDR maka semakin rendah laba yang diperoleh bank tersebut. Bila bank mampu memberikan seluruh dana saat terkumpul bank maka akan memperoleh untung yang besar, namun jika perbankan tidak dapat menyalurkan dana tersebut maka akan berisiko kehilangan potensi keuntungannya (Rosidah, 2017).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan jumlah dana yang disetorkan untuk pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah salah satu indikator utama kemampuan bank untuk berfungsi sebagai perantara. Rasio FDR yang lebih tinggi menunjukkan bahwasanya bank mampu mengelola fungsi intermediasinya secara maksimal. Namun, ini juga berarti tingkat likuiditas bank dapat berkurang sebab banyaknya dana yang digunakan untuk pembiayaan. Serta

kebalikanya, rasio FDR yang rendah mengindikasikan bank yang lebih likuid (Munandar, 2022).

FDR menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh kembali uang tunai yang diambil dari deposit melalui kredit atau bentuk pendanaan lainnya. (Suhartatik, 2013).

### 2.5.2. Rasio Kesehatan FDR

Sebagaimana diatur pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015, batas bawah FDR yang dapat ditoleransi adalah 78% FDR dan batas atas adalah 92% FDR. Apabila rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank di bawah 78% (misalnya 60%). Dapat diartikan 40% pada semua dana yang dimiliki tidak disalurkan pada pihak yang memiliki kekurangan dana, karena bank berfungsi sebagai jembatan antara pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang memiliki dana, serta bank bertindak sebagai mediator, hal tersebut dapat diartikan bahwa bank tidak melakukan dengan baik dan benar. Lalu apabila FDR melebihi 98%, maka total pembiayaan yang disalurkan melebihi dana yang dihimpun dan bank ikut menggunakan dananya dalam penyaluran dan sehingga akan mengakibatkan bank mengalami likuiditas.

$$\text{Financing to Deposit Ratio } (X_3) = \frac{\text{Jumlah pembiayaan}}{\text{jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Bank akan memperoleh keuntungan jika bank mampu menyalurkan seluruh dana yang dikumpulkannya. Namun, apabila perbankan tidak dapat menyalurkan dana tersebut, bank akan berpotensi kehilangan keuntungannya. Dengan rasio FDR yang tinggi, bank meminjamkan hampir seluruh dananya. Dengan arti lain, lebih

banyak sumber dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan mengakibatkan meningkatnya FDR dan risiko pembiayaan bermasalah (Rosidah, 2017).

## 2.6. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian telah dilakukan dan fokus dalam mengkaji aspek Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio*, dan profitabilitas antara lain, yaitu:

Tabel 2. 4  
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Metode	Hasil
1.	Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Astuti, 2022)	Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik regresi berganda dengan data sekunder	Hasilnya menunjukkan bahwa rasio CAR tidak memengaruhi profitabilitas perbankan Syariah; FDR tidak memengaruhi profitabilitas perbankan Syariah; NPF tidak memengaruhi profitabilitas perbankan Syariah; dan BOPO sangat memengaruhi profitabilitas perbankan Syariah.
2.	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> , Pendapatan Operasional Dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2021(Syifa, 2022)	Metode dalam kajian ini yaitu menggunakan analisis regresi data panel serta pendekatan model <i>fixed effect</i> dan diolah melalui Eviews 9	Menurut hasil penelitian ini, <i>Non Performing Financing</i> , bagi hasil, dan beban tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan pendapatan jual beli

			berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3.	Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR dan BOPO TERHADAP Profitabilitas (ROA) Pada Bank BRI Syariah (Fursiana et al., 2022)	Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian diperiksa dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi, serta uji t, uji F, dan koefisien determinasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK, NPF dan FDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. sedangkan variabel CAR dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
4.	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19 (Pratiwi et al., 2022)	Metode yang dipergunakan untuk penelitian ini yaitu analisis regresi panel data dengan pendekatan Random Effect Model menggunakan alat analisis Eviews versi 9	Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR secara signifikan positif mempengaruhi ROA. Selain itu, NPF secara signifikan negatif mempengaruhi ROA. FDR, inflasi, dan BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5.	Pengaruh FDR ( <i>Financing To Deposit Ratio</i> ), NPF ( <i>Non Performing Financing</i> ), Dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk	Konsep positivis mendasari metodologi penelitian kuantitatif, yang meliputi pengumpulan data melalui instrumen penelitian, pemrosesan data	FDR tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap "ROA PT Bank Syariah Mandiri Tbk, untuk "NPF" memiliki pengaruh yang signifikan terhadap "ROA PT

	(Budhiarjo & Febriana, 2022)	statistik atau kuantitatif, dan penelitian pada populasi atau kelompok tertentu.	Bank Syariah Mandiri Tbk”, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap “ROA PT Bank Syariah Mandiri Tbk”.
6.	Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia (Rohansyah, 2021)	Dalam penelitian ini, metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel dari tujuh perusahaan perbankan syariah. Eviews 10 digunakan untuk mengolah data penelitian ini.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on assets (ROA). Namun, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA secara bersamaan.
7.	Pengaruh BOPO, FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Periode 2009-2019 (Ulva, 2021)	Metode yang dipakai adalah metode purposive sampling, metode analisis data penelitian ini menggunakan model analisis <i>Vector Autoregression (VAR)</i> .	BOPO, FDR dan NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas
8.	<i>The Effect of TPF, NPF and Fee Based Income on the Profitability of Islamic Banks with Financing as an Intervening Variabel</i> (Ridwan et al., 2021)	Metode yang dipakai dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diolah dengan aplikasi SPSS 20.0.	Berdasarkan temuan penelitian ini, TPF secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. Variabel independen NPF secara langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Fee Based Income secara langsung

			<p>berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel independen DPK secara langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pembiayaan. Variabel independen NPF secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen pembiayaan. Variabel pembiayaan secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel DPK secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui pembiayaan. Dan variabel pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh variabel NPF terhadap profitabilitas. Variabel NPF secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui pembiayaan.</p>
--	--	--	---

9.	Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Febriani & Manda, 2021).	Metode penentuan sampel yang dipakai purposive sampling serta uji statistik yang digunakan adalah metode Regresi Berganda.	Menurut hasil penelitian, <i>financing to deposit ratio</i> (FDR) memiliki dampak positif secara signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA), sedangkan <i>non-performing financing</i> (NPF) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki dampak negatif secara signifikan.
10.	Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia (Siti Khoiriya & Wirman, 2021)	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.	Dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPF dan FDR memiliki dampak pada ROA secara bersamaan. ROA sangat dipengaruhi secara negatif oleh NPF secara parsial, tetapi FDR tidak memiliki dampak.
11.	<i>The Effect of Non Performing Financing and Financing to Deposit Ratio On Return On Assets</i> (Rizqi & Nasution, 2020)	Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode purposive sampling	Studi ini menemukan bahwa Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) berdampak negatif pada Return on Asset (ROA).
12.	Pengaruh NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Yanti & Mumun Maemunah, 2020)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank

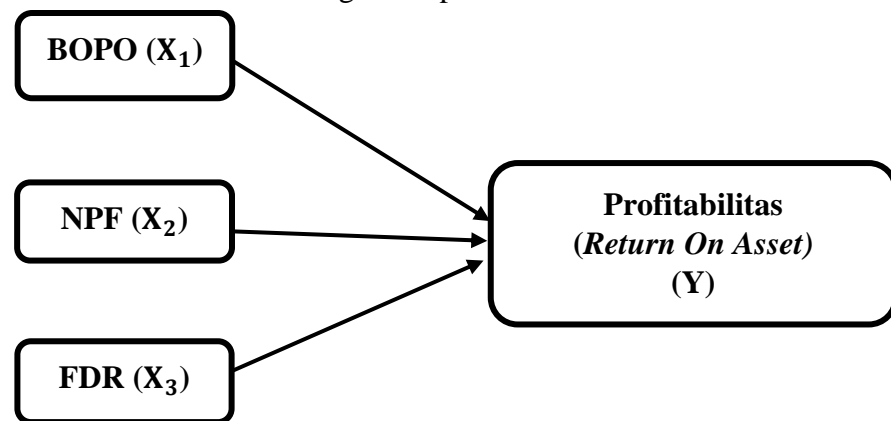
			syariah, sedangkan variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah.
13.	Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Syakhrun et al., 2019)	Studi ini menggunakan uji asumsi klasik seperti uji normalitas dan multikolonieritas, serta analisis data dengan analisis regresi linier berganda.	Menurut pengujian, CAR, BOPO, dan NPF berdampak negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di perbankan Indonesia, sedangkan FDR berdampak positif..
14.	Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017) (Ramadhani, 2018)	Penelitian ini menggunakan metode statistik analisis regresi linear berganda.	Hasil menunjukkan bahwa FDR berdampak positif yang signifikan terhadap nilai aset, sedangkan CAR tidak berdampak signifikan terhadap nilai aset NPF, dan BOPO berdampak negatif yang signifikan terhadap ROA.
15.	<i>The Impact of CAR, BOPO, NPF, FDR, DPK, And Profit Sharing On Roa Of Sharia Banks Listed In Bank Indonesia (Study At Sharia Commercial Banks)</i> (Risalah et al., 2018)	Alat analisis untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20 dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, beban usaha terhadap pendapatan usaha, FDR, NPF, dana pihak ketiga, dan bagi hasil secara simultan berpengaruh positif terhadap return on asset (ROA). Sedangkan CAR, beban usaha pendapatan usaha, FDR, dan komponen bagi hasil berpengaruh



			terhadap ROA, untuk variabel NPF komponen dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah.
--	--	--	--

## 2.7. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1  
Kerangka Berpikir



*Sumber: diolah penulis, 2023*

## 2.8. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk masalah yang diberikan. Dengan kata lain, hipotesis adalah penjelasan atau jawaban tentatif atas perilaku, fenomena, dan gejala yang telah atau sedang terjadi. Hipotesis adalah hasil dari perumusan kerangka yang terorganisir dengan baik (ringkasan dari hasil kerangka). Hipotesis adalah pernyataan oleh seorang peneliti tentang hubungan variabel yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan (Amir et al., 2009), adapun hipotesis dalam peneliti ini yaitu :

### **2.8.1. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2018-2022**

BOPO yaitu rasio untuk mengukur efisiensi operasional bank. Dengan meminimalkan biaya operasional, bank dapat mengurangi kerugian yang disebabkan ketidakefisienan pada saat mengelola usahanya, yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan (Ramadhani, 2018). Hipotesis yang mendukung dilihat dari penelitian (Astuti, 2022) menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional Profitabilitas (BOPO) memiliki pengaruh terhadap ROA secara Negatif signifikan.

$H_1$ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional Profitabilitas (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022

### **2.8.2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2018-2022**

Rasio NPF adalah risiko yang menggambarkan kegagalan dalam penyaluran pembiayaan merupakan metrik yang krusial bagi bank syariah. Mempertahankan rasio NPF yang rendah sangat penting untuk kesehatan perbankan. Bank dengan rasio NPF yang memiliki nilai tinggi mengalami tingkat kerugian yang lebih besar (Suprianto et al., 2020). Hipotesis yang mendukung dilihat dari penelitian (Syifa, 2022) yaitu Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat *return on assets* (ROA).

H<sub>2</sub>: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022

### **2.8.3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2018-2022**

FDR merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank untuk mencari dan menyalurkan dana kepada nasabah dan mempengaruhi profitabilitas. Ketika bank mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah akan meningkatkan return yang diterima dan mempengaruhi ROA yang dicapai bank syariah (Riyadi & Yulianto, 2014). Hipotesis yang mendukung dilihat dari penelitian (Fajriah & Jumady, 2021) menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

H<sub>3</sub>: *Financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan metode ideologi positivisme yang mengamati populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian, analisis, dan statistik (Sugiono, 2013). Data penelitian ini berasal dari informasi yang disediakan oleh bank-bank umum syariah di Indonesia. Jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengetahui Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022 yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan antara bulan Januari hingga Mei 2023. Hal ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam pembuatan skripsi. Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan pemilihan objek yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat, dan Bank Jabar Banten Syariah, pada periode 2018-2023.

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai area penyamarataan yang terbagi atas suatu objek atau subjek dengan sifat serta karakteristik khusus, yang ditentukan oleh peneliti untuk diamati dan setelah itu diambil kesimpulannya (Sugiono, 2013). Berdasarkan kutipan tersebut populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum syariah (BUS) di Indonesia. Berdasarkan statistik OJK Perbankan Syariah 2023 terdapat 14 Bank Umum Syariah antara lain;

Tabel 3. 1  
Daftar Bank Umum di Indonesia

No	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	PT. Bank Aladin Syariah

#### 3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil. Cara menentukan sampel agar memenuhi syarat teknis (metode) Menentukan ciri-ciri sampel yang ideal sehingga dapat memberikan representasi populasi yang akurat, dapat menentukan ketelitian, sederhana, sehingga mudah diterapkan (Aswir & Misbah, 2018). Untuk menentukan sampel pada penelitian ini

maka diperlukan metode penentuan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu metode yang digunakan dalam penentuan sampling dengan penentuan pertimbangan kriteria-kriteria.

Maka dari itu kriteria-kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bank Umum Syariah yang telah beroperasi dari tahun 2018-2022
2. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan atau mempublikasikan laporan keuangan periode 2018-2022.
3. Bank Umum Syariah yang mempunyai data yang lengkap sesuai variabel yang akan diteliti.

Tabel 3. 2  
Kriteria Pengambilan sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang telah beroperasi, memiliki laporan keuangan dan data sesuai dengan variabel yang akan diteliti 2018	10
2.	Bank Umum Syariah yang telah beroperasi, memiliki laporan keuangan dan data sesuai dengan variabel yang akan diteliti 2019	10
3.	Bank Umum Syariah yang telah beroperasi, memiliki laporan keuangan dan data sesuai dengan variabel yang akan diteliti 2020	10
4.	Bank Umum Syariah yang telah beroperasi, memiliki laporan keuangan dan data sesuai dengan variabel yang akan diteliti 2021	10
5.	Bank Umum Syariah yang telah beroperasi, memiliki laporan keuangan dan data sesuai dengan variabel yang akan diteliti 2022	10
Total data yang digunakan		50

Dari kriteria diatas, maka didapatkan 50 data dari 10 bank umum syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan sehingga didapat 200 (50x4) sampel.

Tabel 3. 3  
Daftar data sampel bank umum syariah

No	Nama Bank	Website
1.	PT. Bank Aceh Syariah	<a href="http://www.bankaceh.co.id">www.bankaceh.co.id</a>
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia	<a href="http://www.bankmuamat.co.id">www.bankmuamat.co.id</a>
3.	PT. Bank Victoria Syariah	<a href="http://www.bankvictorsyariah.cp.id">www.bankvictorsyariah.cp.id</a>
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	<a href="http://www.bankbjbsyariah.co.id">www.bankbjbsyariah.co.id</a>
5.	PT. Bank Mega Syariah	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
6.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	<a href="http://www.paninbanksyariah.co.id">www.paninbanksyariah.co.id</a>
7.	PT. Bank Syariah Bukopin	<a href="http://www.kbbukopinsyariah.com">www.kbbukopinsyariah.com</a>
8.	PT. BCA Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
9.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	<a href="http://www.btpnsyariah.com">www.btpnsyariah.com</a>
10.	PT. Bank Aladin Syariah	<a href="http://www.aladinsyariah.id">www.aladinsyariah.id</a>

### 3.4. Variabel Penelitian

Kata variabel tidak ada dalam bahasa Indonesia, karena variabel berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *variable*. Namun, bahasa Indonesia moderen sudah terbiasa menggunakan kata variabel dalam arti yang lebih tepat, yaitu dapat diubah. Arti variabel secara umum yaitu sesuatu atau semua hal yang dijadikan objek yang akan diamati penelitian (Djollong, 2014).

#### 3.4.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain, menjadi penyebab perubahan, atau menyebabkan timbulnya variabel dependen (terikat) (Aswir & Misbah, 2018). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu, BOPO ( $X_1$ ), *NPF* ( $X_2$ ), dan *financing to deposit ratio* ( $X_3$ ).

### 3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Dalam bahasa Indonesia, variabel dependen juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi. Menurut Sugiono (2013), variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat dari adanya variabel bebas disebut sebagai variabel dependen. Profitabilitas menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, dimana lebih terfokus pada rasio *Return On Asset/ROA* (Y)..

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4  
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel penelitian	Definisi Operasional Variabel	Pengukur
1.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_1$ )	Pengukuran proporsi biaya operasi terhadap laba operasi disebut sebagai rasio biaya operasi. Metrik ini berfungsi untuk mengukur efisiensi dan kemampuan operasional bank.	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
2.	<i>Non Performing Financial</i> (NPF) ( $X_2$ )	Rasio NPF yang menggambarkan risiko kegagalan dalam penyaluran pembiayaan merupakan metrik yang krusial bagi bank syariah.	$NPF = \frac{NJP}{JP} \times 100\%$
3.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> ( $X_3$ )	Rasio FDR berfungsi sebagai metrik yang	$\text{Financing to Deposit Ratio } (X_3) = \frac{\text{Jumlah pembiayaan}}{\text{jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$



		digunakan untuk mengevaluasi susunan keseluruhan pembiayaan sehubungan dengan jumlah dana eksternal yang tersedia. Tujuannya adalah untuk mengukur proporsi dana pihak ketiga dibandingkan dengan total pembiayaan. (Nuriyatul Inayatil, 2022)	
4.	<i>Return On Asset (Y)</i>	<i>Return On Assets (ROA)</i> berfungsi sebagai alat analisis untuk memastikan efisiensi manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total asetnya. ROA adalah rasio keuangan yang membantu mengukur kinerja perusahaan. dimiliki (Ridha Rochmanika, 2012).	$\frac{\text{Return On Asset (Y)} = \text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$

### 3.6. Analisis Data

Data penelitian ini diolah dengan Eviews versi 12. Eviews merupakan program dalam komputer yang digunakan sebagai analisis statistik. Secara sistematis analisis yang dipakai yaitu:

### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif memberikan ringkasan dan penggambaran data yang mencakup nilai rata-rata atau mean, standar deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi. Jenis analisis statistik ini mengubah data mentah menjadi bentuk yang disederhanakan dan lebih mudah dipahami, yang membantu dalam menginterpretasikan hasil dan memfasilitasi diskusi tentang data tersebut. Selain itu, statistik deskriptif adalah metode penelitian yang melibatkan tabulasi data untuk memberikan ringkasan terperinci dan pengaturan informasi dalam tabel dan grafik numerik (Amir et al., 2009).

### 3.6.2. Estimasi Model Data Panel

Penentuan regresi memiliki beberapa estimasi yaitu sebagai berikut (Basuki, 2021) :

1. *Common Effect Model*

Pendekatan paling dasar untuk pemodelan data panel, penggabungan data deret waktu dengan data *cross-sectional*. Ini mengabaikan dimensi temporal dan individu, dengan asumsi bahwa perilaku perusahaan tetap konsisten di seluruh periode waktu yang berbeda. Teknik ini dapat dijalankan melalui metode *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk mengestimasi model data panel, teknik kuadrat terkecil dapat digunakan.

2. *Fixed Effect Model*

FEM yaitu model yang menggunakan asumsi bahwasanya variasi atau perbedaan antara individu dapat dipertanggungjawabkan oleh

perbedaan intersep. Untuk mengestimasi model ini, teknik variabel dummy digunakan untuk menangkap variasi intersepsi antar perusahaan. Variasi tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan budaya kerja, insentif, dan manajemen. Perlu dicatat bahwa lereng tetap seragam di semua perusahaan. Metode pendugaan ini disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

### 3. *Random Effect Model*

Estimasi data panel dicapai melalui model ini, yang memungkinkan korelasi variabel gangguan sepanjang waktu dan individu. Model Efek Acak mengatasi perbedaan dalam penyadapan melalui penggabungan istilah kesalahan perusahaan. Dengan menggunakan model Random Effects, heteroskedastisitas dihilangkan, menjadikannya pilihan yang paling menguntungkan. Model ini disebut juga dengan teknik *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

#### **3.6.3. Pemilihan Model Data Panel**

##### 1. Uji Chow

Uji Chow memiliki fungsi membandingkan model efek umum (*common effect*) serta model efek tetap (*fixed effect*), hal ini dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang lebih baik untuk digunakan. Jika hasilnya kurang dari 0,05, model efek tetap digunakan FEM. Sebaliknya, jika hasilnya lebih besar dari 0,05, model efek umum digunakan CEM (Basuki, 2021).

## 2. Uji Hausman

Merupakan perbandingan model REM dan FEM dilakukan dengan uji Hausman. Tes ini sangat berguna ketika berhadapan dengan data panel, karena menentukan model mana yang akan berfungsi sebagai model regresi. Jika hasil prob kurang dari 0,05, maka digunakan model FEM. Sebaliknya, jika hasil prob lebih besar dari 0,05, model REM digunakan (Basuki, 2021).

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Model uji ini dilakukan untuk memastikan apakah *common effect* atau *random effect* lebih tepat. Keputusan didasarkan pada kriteria tertentu; jika nilai Pagan Breusch melebihi 0,05 maka model yang dipilih adalah CEM. Sebaliknya, jika nilai Pagan Breusch di bawah 0,05 maka model pilihannya adalah REM. Ini adalah proses langsung untuk menentukan model mana yang lebih tepat berdasarkan tes ini (Basuki, 2021).

### 3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Secara sistematis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Sihabudin et al., 2021) ;

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi menentukan apakah data yang terkumpul dapat berdistribusi normal serta diambil melalui populasi normal. metode dalam penelitian ini memakai uji *Jarque-Bera*. Dengan ketentuan jika nilai *Probability*  $> 0,05$  sehingga residual berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila memiliki nilai *Probability*  $< 0,05$  maka residual tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi dalam menentukan apakah ada korelasi dalam variabel independen model regresi. Model regresi dianggap berkualitas tinggi ketika terdapat korelasi antara variabel independen. Nilai korelasi tidak boleh melebihi atau lebih besar dari 0,85, karena dapat disimpulkan bahwa ada masalah multikolinieritas dengan model tersebut jika  $> 0,85$ . Sebaliknya, jika korelasinya di bawah 0,85, maka model dianggap bebas dari masalah multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, adanya ketidaksamaan varian residual pada setiap observasi dalam model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan inefisiensi dan ketidaktepatan model regresi linier sederhana, serta menyebabkan estimasi parameter regresi (koefisien) yang tidak teratur dengan menggunakan metode maximum likelihood atau metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan uji park, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut;

- a. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  terjadi heteroskedastistika
- b. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastistika

## 4. Uji Autokorelasi

Secara matematis, autokorelasi dapat membaca pola berulang dalam data. Ini menunjukkan pengaruh waktu terhadap variabel respon. Cara untuk menguji

autokorelasi adalah ukuran statistik yang disebut Durbin Watson. Menentukan nilai Durbin Watson dari model tertentu tidaklah sulit. Nilai Durbin Watson tersebut hanya dibandingkan dengan kisaran standar Durbin Watson yang masih dapat ditolerir. Deteksi terjadinya autokorelasi:

- a. Jika  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$  terjadi autokorelasi positif
- b. Jika  $d > dU$  atau  $d < 4-dL$  tidak terjadi autokorelasi positif
- c. Jika  $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$  maka pengujian memiliki kesimpulan yang pas

### 3.6.5. Model Regresi Linear Berganda

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Pada dasarnya, analisis regresi memiliki manfaat yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Hal ini dicapai dengan menggunakan variabel yang independen. dan untuk mengamati bagaimana variabel yang bebas dan yang terikat interaksinya satu sama lain, apakah mereka saling berhubungan dengan baik atau buruk. Persamaan sebagai berikut (Sihabudin et al., 2021) :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1$  = Variabel BOPO

$X_2$  = Variabel NPF

$X_3$  = Variabel FDR

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi

$b_2$  = Koefisien regresi

$b_3$  = Koefisien regresi FDR

### 3.6.6. Uji Korelasi Determinasi ( $R^2$ )

Biasanya,  $R^2$  digunakan sebagai ukuran seberapa tepat suatu model. Dalam ranah regresi, Determinasi Korelasi digunakan untuk mengukur sejauh mana garis regresi mendekati nilai data yang berasal dari model. Jika Korelasi Penentuan sama dengan 1, ini menandakan bahwa garis regresi sesuai dengan data dengan akurasi mutlak (Sihabudin et al., 2021).

Tujuan utama dari koefisien determinasi adalah untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel bebas (X) terhadap naik turunnya variabel Y yang ditentukan oleh persamaan regresi. Patut dicatat bahwa nilai  $R^2$  cenderung menurun dengan bertambahnya ukuran sampel (n). Sebaliknya, saat menganalisis data deret waktu, yang berfokus pada hubungan antara banyak variabel dalam satu unit analisis (seperti perusahaan atau negara) selama bertahun-tahun,  $R^2$  cenderung lebih tinggi. Hal ini karena data deret waktu biasanya menampilkan variasi yang lebih sedikit, karena hanya terdiri dari satu unit analisis (Sihabudin et al., 2021).

### **3.6.7. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F hitung berfungsi guna menentukan bagaimana pengaruh seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki secara simultan terhadap variabel dependen, F tabel dan atau Sig > 0,05 (Sugiono, 2013).

1. Jika F hitung > F tabel artinya memiliki pengaruh signifikan secara simultan.
2. dan sebaliknya jika F hitung < F tabel artinya memiliki tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan.

### **3.6.8. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t hitung berfungsi untuk menentukan seberapa signifikan pengaruh suatu variabel terhadap variabel tetap (dependen) atau tidak, uji t hitung menggunakan nilai t hitung yang lebih besar daripada nilai t tabel. Nilai Signifikansi uji t 0,05 atau  $\alpha = 5\%$  (Istiqomah et al., 2022).

1. Nilai t hitung > t tabel maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.
2. dan sebaliknya jika t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.



## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Analisis Data

#### 4.1.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari data pendapatan bagi hasil Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, dan *return on asset* bank umum syariah periode 2018-2022. berikut merupakan data yang telah diolah menggunakan output eviws :

Tabel 4. 1  
Uji Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
<b>Mean</b>	99.39291	3.212764	5592.820	2.138563
<b>Median</b>	93.71000	2.350000	87.90000	0.800000
<b>Maximum</b>	497.1300	22.13000	506600.0	17.23000
<b>Minimum</b>	40.36000	0.000000	0.000000	-10.85000
<b>Std. Dev.</b>	55.64044	3.277892	47540.86	4.305336
<b>Skewness</b>	4.580908	2.930868	9.482457	1.264100
<b>Kurtosis</b>	26.70522	16.04121	93.54520	5.465899
<b>Jarque-Bera</b>	5355.392	1695.092	70960.92	103.4174
<b>Probability</b>	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
<b>Sum</b>	19779.19	639.3400	1112971.	425.5740
<b>Sum Sq. Dev.</b>	612980.1	2127.426	4.48E+11	3670.112
<b>Observations</b>	199	199	199	199

Data di atas menunjukkan bahwa BOPO (X1) memiliki nilai minimum 40,36% Nilai maksimum sebesar 497,13%, dan nilai rata-rata atau mean 99,39%.

Serta untuk standar deviasi 55,64%. NPF (X2) sendiri memiliki nilai minimum 0%. nilai maksimum sebesar 22,13%. dan mean 3,21% serta standar deviasi 3,27%.

*Financing to deposit ratio* memiliki nilai minimum 0% untuk nilai maksimum sebesar 506.600%. dan memiliki nilai rata-rata 5.592,82% serta standar deviasi 47.540,86%. Terakhir *return on asset* memiliki nilai paling minimum - 10,85%, untuk nilai paling tinggi atau maksimum 17,23%. Dan untuk nilai rata-rata yang di dapat 2,138% serta standar deviasi 4,305%.

#### **4.1.2. Estimasi Model Data Panel**

##### *1. Common Effect Model*

Pendekatan paling dasar untuk pemodelan data panel, karena hanya menggabungkan data deret waktu dengan data *cross-sectional*. Ini mengabaikan dimensi temporal dan individu, dengan asumsi bahwa perilaku perusahaan tetap konsisten di seluruh periode waktu yang berbeda. Teknik ini dapat dijalankan melalui metode *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk mengestimasi model data panel, teknik kuadrat terkecil dapat digunakan.

Tabel 4. 2  
*Common Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/26/23 Time: 16:34  
 Sample: 2018Q1 2022Q4  
 Periods included: 20  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (unbalanced) observations: 199

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.296112	0.644219	9.773252	0.0000
X1	-0.029911	0.004945	-6.048271	0.0000
X2	-0.375842	0.084344	-4.456039	0.0000
X3	4.10E-06	5.80E-06	0.706636	0.4806
R-squared	0.212826	Mean dependent var		2.138563
Adjusted R-squared	0.200716	S.D. dependent var		4.305336
S.E. of regression	3.849086	Akaike info criterion		5.553444
Sum squared resid	2889.015	Schwarz criterion		5.619641
Log likelihood	-548.5677	Hannan-Quinn criter.		5.580236
F-statistic	17.57390	Durbin-Watson stat		0.463233
Prob(F-statistic)	0.000000			

## 2. *Fixed Effect Model*

Model FEM menggunakan asumsi bahwa perbedaan antar individu dapat dipertanggungjawabkan oleh perbedaan intersep. Untuk mengestimasi model ini, teknik variabel dummy digunakan untuk menangkap variasi intersepsi antar perusahaan. Variasi penyadapan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan budaya kerja, insentif, dan manajemen. Perlu dicatat bahwa lereng tetap seragam di semua perusahaan. Metode pendugaan ini disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

Tabel 4. 3  
*Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/26/23 Time: 16:36  
Sample: 2018Q1 2022Q4  
Periods included: 20  
Cross-sections included: 10  
Total panel (unbalanced) observations: 199

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.943740	0.466629	12.73761	0.0000
X1	-0.037585	0.003765	-9.982870	0.0000
X2	-0.010244	0.068768	-0.148959	0.8817
X3	-6.55E-06	3.75E-06	-1.748008	0.0821

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.729308	Mean dependent var	2.138563
Adjusted R-squared	0.711844	S.D. dependent var	4.305336
S.E. of regression	2.311110	Akaike info criterion	4.576428
Sum squared resid	993.4688	Schwarz criterion	4.791569
Log likelihood	-442.3546	Hannan-Quinn criter.	4.663501
F-statistic	41.76071	Durbin-Watson stat	1.140786
Prob(F-statistic)	0.000000		

### 3. *Random Effect Model*

Estimasi data panel dicapai melalui model ini, yang memungkinkan korelasi variabel gangguan sepanjang waktu dan individu. Model REM mengatasi perbedaan dalam penyadapan melalui penggabungan istilah kesalahan perusahaan. Dengan menggunakan model *Random Effects*, heteroskedastisitas dihilangkan, menjadikannya pilihan yang paling menguntungkan. Model ini disebut juga dengan teknik *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

Tabel 4. 4  
*Random Effect Model*

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Period random effects)  
Date: 05/26/23 Time: 16:37  
Sample: 2018Q1 2022Q4  
Periods included: 20  
Cross-sections included: 10  
Total panel (unbalanced) observations: 199  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.296112	0.666407	9.447853	0.0000
X1	-0.029911	0.005116	-5.846895	0.0000
X2	-0.375842	0.087249	-4.307676	0.0000
X3	4.10E-06	6.00E-06	0.683109	0.4953

Effects Specification		S.D.	Rho
Period random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		3.981655	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.212826	Mean dependent var	2.138563
Adjusted R-squared	0.200716	S.D. dependent var	4.305336
S.E. of regression	3.849086	Sum squared resid	2889.015
F-statistic	17.57390	Durbin-Watson stat	0.463233
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.212826	Mean dependent var	2.138563
Sum squared resid	2889.015	Durbin-Watson stat	0.463233

#### 4.1.3. Pemilihan Model Data Panel

Perangkat lunak Eviews 12 digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Berbagai model yang digunakan untuk menganalisis data adalah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Model

persamaan regresi diestimasi menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

### 1. Uji Chow

Untuk memastikan model regresi data panel mana yang akan digunakan, apakah itu *common effect* atau *fixed effect*, dilakukan uji chow. Faktor-faktor yang dipertimbangkan ketika memutuskan model yang tepat adalah sebagai berikut:

- a. Ketika nilai Prof F < 0,05, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effects Model* (FEM) adalah model yang tepat untuk digunakan.
- b. Berdasarkan tingkat signifikansi > 0,05, dapat ditentukan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effects Model* (CEM), karena nilai Prof F melebihi ambang batas tersebut.

Tabel 4. 5  
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39.432169	(9,186)	0.0000
Cross-section Chi-square	212.426205	9	0.0000

Nilai prob 0,000 < 0,05 maka yang terpilih adalah model FEM

### 2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk membandingkan model REM dan FEM. berguna untuk membandingkan data panel, karena menentukan model mana yang akan berfungsi sebagai model regresi. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil prob kurang dari 0,05, maka digunakan model FEM.

- b. Sebaliknya, jika hasil prob lebih besar dari 0,05, model REM digunakan

Tabel 4. 6  
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	2.131555	3	0.5456

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan nilai prob 0,5456 jadi disimpulkan bahwa Nilai prob  $0,5456 > 0,05$  maka yang terpilih adalah model REM.

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk memutuskan antara menggunakan model regresi data panel efek umum atau efek acak, tes LM diberikan. Standar yang digunakan untuk membuat penentuan ini adalah:

- a. REM dianggap model yang tepat untuk digunakan ketika nilai Prof F < 0,05.
- b. Berdasarkan nilai Prof F > 0,05, dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effects Model* (CEM).

Tabel 4. 7  
Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	601.6056 (0.0000)	4.934159 (0.0263)	606.5398 (0.0000)
Honda	24.52765 (0.0000)	-2.221297 (0.9868)	15.77297 (0.0000)
King-Wu	24.52765 (0.0000)	-2.221297 (0.9868)	18.94540 (0.0000)
Standardized Honda	28.05242 (0.0000)	-2.124686 (0.9832)	13.45425 (0.0000)
Standardized King-Wu	28.05242 (0.0000)	-2.124686 (0.9832)	17.50162 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	601.6056 (0.0000)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai *breusch pagan* 0,000 jadi disimpulkan bahwa REM dianggap model yang tepat untuk digunakan karena *breusch pagan*  $0,000 < 0,05$ .

Tabel 4. 8  
Pengujian Model Regresi

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	$> 0,05$	CEM
	$< 0,05$	FEM ( $0.000 > 0.05$ )
Uji Hausman	$> 0,05$	REM ( $0,5456 > 0,05$ )
	$< 0,05$	FEM
Uji Lagrange Multiplier	$> 0,05$	CEM
	$< 0,05$	REM( $0.000 > 0.05$ )

Jika pada uji pertama atau Uji chow model yang terpilih adalah model *Model Fixed Effect* maka dilanjutkan uji kedua yaitu Uji Hausman untuk mengetahui model mana yang terbaik antara *random effect* dan *Model Fixed Effect*, pada uji hausman ini model yang dipilih yaitu model *random effect*. Dikarenakan pada hausman masih terdapat model efek yang berbeda maka harus dilanjut uji yang



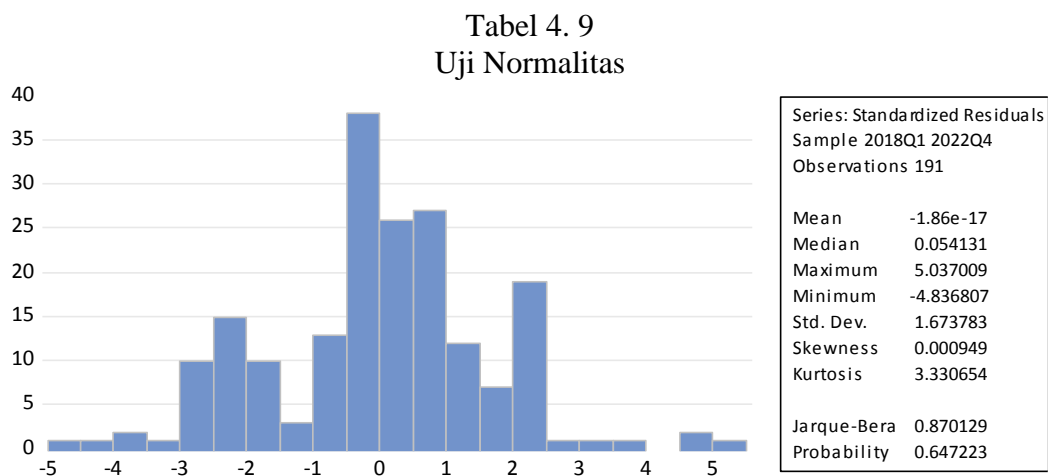
ketiga yaitu uji lagrange multiplier yaitu terdapat *common effect* atau *random effect*. dari uji LM didapatkan REM sebagai model terpilih, jadi dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk penelitian ini adalah *random effect* (REM).

#### 4.1.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini berguna untuk menguji apakah data memenuhi syarat penelitian agar dapat dianalisis untuk menjawab hipotesis penelitian. Ada beberapa uji asumsi klasik antara lain :

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas membantu menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau berasal dari populasi normal. Nilai signifikan lebih dari 0,05 dianggap normal. Hasil dari olah data sebagai berikut :



Hasil di atas dapat diuraikan bahwa dari uji *Jarque-Bera*. Pada tabel memiliki nilai *probability* 0,6472 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat berdistribusi dengan normal, karena  $0,6472 > 0,05$ .

## 2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari Uji multikolinieritas adalah menilai apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi dianggap berkualitas tinggi ketika tidak ada hubungan antara variabel independen. Ketika hubungan variabel independen melebihi 0,85, dapat disimpulkan bahwa ada masalah multikolinieritas dengan model tersebut.

Tabel 4. 10

### Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.096676	0.059880
X2	-0.096676	1.000000	-0.113910
X3	0.059880	-0.113910	1.000000

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $-0,096676 < 0,85$ , dan koefisien korelasi X1 dan X3 sebesar  $0,059880 < 0,85$ , Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi menentukan apabila variabel regresi memiliki variasi berbeda dari residual yang sama untuk setiap observasinya, atau jika mereka mengikuti asumsi klasik tentang heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji park dalam tes heteroskedastisitas, jika probabilitas  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 11  
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020280	0.335348	0.060475	0.9518
X1	-0.000725	0.002574	-0.281800	0.7784
X2	0.056960	0.043905	1.297343	0.1960
X3	2.45E-06	3.02E-06	0.811904	0.4178

Terlihat pada tabel diatas di atas bahwa X1 memiliki nilai probabilitas  $0,7784 > 0,05$ , X2 memiliki nilai probabilitas  $0,1960 > 0,05$ , dan X3 memiliki nilai probabilitas  $0,4178 > 0,05$ . Jadi dapat diambil kesimpulan bawah tidak terjadi heteroskedastisitas atau uji heteroskedastisitas dinyatakan lulus.

#### 4. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi, uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah kesalahan spesifik dan kesalahan spesifik sebelumnya berkorelasi satu sama lain. Gangguan autokorelasi adalah masalah yang dikenal dalam kasus hubungan. Fakta bahwa kita selalu menemukan hubungan yang sama antara sesuatu dan waktu yang lalu adalah alasan mengapa kita merasa terkoneksi satu sama lain. Autokorelasi diidentifikasi melalui uji statistik Durbin-Watson. (Perdana, 2016).

Tabel 4. 12  
Uji Autokorelasi

R-squared	0.289410	Mean dependent var	-0.089309
Adjusted R-squared	0.277825	S.D. dependent var	2.820159
S.E. of regression	2.396596	Sum squared resid	1056.836
F-statistic	24.97996	Durbin-Watson stat	2.145015
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil output di atas nilai Durbin-Watson sebesar 2.1450, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) 200

dan variabel independen (K) 3 yang menghasilkan nilai  $dL = 1.7382$  dan  $dU=1.7990$ . Serta nilai  $(4-dU) = 2.201$ , karena nilai DW terletak di antara  $dU$  dan  $(4-dU) = 1.7382 < 2.1450 < 2.201$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar semua variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

#### 4.1.5. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian khusus ini, pendekatan analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Pada dasarnya, analisis regresi digunakan untuk menunjukkan korelasi antara variabel independen dan dependen. Ini dicapai melalui penggunaan variabel independen. Dan bertujuan mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut (Sihabudin et al., 2021) :

Tabel 4. 13  
Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.296112	0.666407	9.447853	0.0000
X1	-0.029911	0.005116	-5.846895	0.0000
X2	-0.375842	0.087249	-4.307676	0.0000
X3	4.10E-06	6.00E-06	0.683109	0.4953

Dari hasil uji di atas dapat dilihat nilai konstanta 6,296 dan nilai koefisien regresi variabel  $X_1$ (BOPO) = -0,029, koefisien regresi  $X_2$  (NPF) = -0,37, dan koefisien regresi  $X_3$  (FDR) = 4,1. Jadi dari hasil tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 6,296 - 0,029 X_1 + 0,375X_2 + 4,1X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut ;

1. Konstanta memiliki nilai 6,296 dimana jika BOPO, NPF, dan FDR bernilai 0, maka ROA memiliki nilai 6,296.
2. Koefisien regresi variabel BOPO memiliki nilai sebesar -0,029. Jadi ketika variabel independen lainnya tetap dan BOPO terjadi peningkatan 1%, maka nilai ROA mengalami penurunan 0,029%. Koefisien bernilai negatif artinya antara BOPO dan ROA memiliki hubungan yang negatif.
3. Koefisien regresi variabel NPF memiliki nilai sebesar -0,37. artinya jika variabel independen lainnya tetap dan NPF mengalami kenaikan 1%, maka ROA akan mengalami penurunan 0,37%. Koefisien bernilai negatif artinya antara NPF dan ROA memiliki hubungan yang negatif.
4. Koefisien regresi variabel FDR memiliki nilai positif sebesar 4,1. Artinya setiap kenaikan 1% dari FDR maka tingkat ROA juga akan naik sebesar 4,1%. jadi antara FDR dan ROA memiliki hubungan yang positif.

#### **4.1.6. Uji Korelasi Determinasi**

Tujuan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besarnya sumbangan (contribution) variabel bebas (X) terhadap variasi (naik-turunnya) variabel Y dari persamaan regresi tersebut. Dalam data runtun waktu (time series), di mana peneliti melihat hubungan antara beberapa variabel pada satu unit analisis (perusahaan atau negara) selama beberapa tahun, nilai R<sup>2</sup> cenderung lebih kecil seiring dengan n (ukuran sampel). Ini karena variasi data yang relatif kecil dalam data runtun waktu yang terdiri dari satu unit analisis saja.

Tabel 4. 14  
Uji Korelasi Determinasi

R-squared	0.212826	Mean dependent var	2.138563
Adjusted R-squared	0.200716	S.D. dependent var	4.305336
S.E. of regression	3.849086	Sum squared resid	2889.015
F-statistic	17.57390	Durbin-Watson stat	0.463233
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil diatas nilai R square diperoleh 0,212 atau 21,2%. Menunjukkan bahwa 21,2% ROA bank umum syariah dipengaruhi oleh BOPO, NPF, dan FDR. Sedangkan sisanya 78,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

#### 4.1.7. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Selain itu, uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh total variabel bebas terhadap variabel terikat. Interval yang digunakan adalah 0,5 atau 5%. Jika nilai signifikan F kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau sebaliknya. Nilai F dapat dibandingkan dengan nilai F dalam tabel sesuai dengan ketentuan berikut (Syarifuddin & Ibnu Al Saudi, 2009) ;

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan
2. dan sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan.

Tabel 4. 15  
Uji Simultan

R-squared	0.212826	Mean dependent var	2.138563
Adjusted R-squared	0.200716	S.D. dependent var	4.305336
S.E. of regression	3.849086	Sum squared resid	2889.015
F-statistic	17.57390	Durbin-Watson stat	0.463233
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil olah data diketahui nilai probabilitas 0,000 maka nilai signifikansi  $F < 0,05$ . Nilai F hitung 17.57390, kemudian nilai F tabel pada taraf signifikan 5% dengan menggunakan rumus  $df = N - k - 1$ . Dimana N merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel bebas jadi  $df = 200 - 3 - 1 = 196$ , maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,65. Jadi nilai F hitung  $> F$  tabel ( $17.57390 > 2,65$ ), maka dapat disimpulkan bahwa BOPO, NPF, dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

#### 4.1.8. Uji Parsial (Uji T)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh atau tidak secara parsial atau masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika t hitung  $> t$  tabel maka berarti **terdapat** pengaruh yang signifikan secara parsial.
2. dan sebaliknya jika t hitung  $< t$  tabel maka **tidak terdapat** pengaruh yang signifikan secara parsial.

Tabel 4. 16  
Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.296112	0.666407	9.447853	0.0000
X1	-0.029911	0.005116	-5.846895	0.0000
X2	-0.375842	0.087249	-4.307676	0.0000
X3	4.10E-06	6.00E-06	0.683109	0.4953

Nilai t tabel pada taraf signifikan 5% dengan menggunakan rumus  $df = N - k - 1$ . Dimana N merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel bebas jadi  $df = 200 - 3 - 1 = 196$ , maka diperoleh t tabel sebesar 1,65267.

BOPO (X1) memiliki nilai t hitung -5,846895, jadi t hitung > t tabel (5,846895 > 1,65267) serta untuk nilai probabilitas 0,000 jadi  $0,000 < 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas atau *Return On Asset*

*Non Performing Financial* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -4,307676 maka t hitung > t tabel (4,307676 > 1,65408) kemudian untuk nilai probabilitas NPF 0,000 jadi nilai probabilitas < dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas atau *return on asset*.

*Financing To Deposit* (FDR) memiliki nilai t hitung 0,683109. Maka t hitung < dari t tabel ( $0,683109 < 1,65408$ ), dan memiliki nilai probabilitas 0,4953 jadi nilai probabilitas > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas atau *return on asset*.

#### 4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit*



*Ratio* terhadap *return on asset* yang diolah dengan menggunakan program Eviews 12, sebagai berikut:

#### **4.2.1. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Periode 2018-2022**

Hasil dari uji parsial atau uji t hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel BOPO (X1) memiliki nilai t hitung  $-5,846895$ , jadi  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $5,846895 > 1,65267$ ) dan untuk nilai probabilitas  $0,000$  jadi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima jadi BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas atau *Return On Asset* Bank Umum Syariah periode 2018-2022.

BOPO dan ROA memiliki arah pengaruh yang negatif karena BOPO yang cenderung meningkat terus menunjukkan bahwa manajemen perbankan tidak mampu menghasilkan pendapatan secara maksimal atau lebih besar untuk menutupi biaya operasional. Rasio BOPO yang efisien atau bisa dikategorikan baik yaitu memiliki nilai BOPO semakin kecil. Rasio BOPO yang turun artinya perusahaan mampu menurunkan beban operasional dan memaksimalkan pendapatan. Sehingga BOPO dan ROA memiliki arah pengaruh negatif.

Hasil penelitian yang mendukung dari Maemunah dan Yanti (2020) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai BOPO yang lebih tinggi menghasilkan nilai aset (ROA) yang lebih rendah, yang berarti bahwa laba yang diperoleh bank lebih kecil. Dan sebaliknya tingkat BOPO yang lebih kecil menggambarkan bahwa perbankan lebih efektif dalam melakukan operasionalnya, dan semakin tinggi biaya yang

digunakan untuk memperoleh pendapatan, menunjukkan bahwa kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien, sehingga pendapatannya juga semakin rendah. Dengan kata lain, BOPO berhubungan negatif dengan profitabilitas bank. Selain itu penelitian Mila Fursiana, Mukhlisah, dan Titik Hinawati (2022), Dinda Naza dan Gusganda (2021), serta penelitian Natasya dan Thio (2022) memiliki hasil bahwa BOPO juga memiliki pengaruh yang sama dengan penelitian ini yaitu BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

#### **4.2.2. Pengaruh *Non Performing Financial* terhadap *Return On Asset Bank***

##### **Umum Syariah Periode 2018-2022**

*Non Performing Financial* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -4,307676 maka t hitung > t tabel ( $4,307676 > 1,65408$ ) kemudian untuk nilai probabilitas NPF 0,000 jadi nilai probabilitas < dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas atau *return on asset* Bank Umum Syariah periode 2018-2022.

NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA karena tingginya nilai NPF menjadi salah satu kendala penyaluran pembiayaan perbankan. Peningkatan pembiayaan bermasalah menghasilkan penyisihan yang lebih besar untuk pembiayaan bermasalah tersebut. Nilai NPF yang tinggi dapat berdampak pada kesehatan bank karena bank harus melakukan pencadangan untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi akibat penyaluran kredit kepada nasabah semakin besar sehingga berpengaruh terhadap turunnya tingkat profitabilitas.

Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini yaitu Edy Suprianto, Hendry, dan Dedi (2020), NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA karena nilai

rasio NPF yang rendah akan menguntungkan kesehatan perbankan, Oleh sebab itu, penting bagi bank syariah untuk meminimalkan rasio ini agar mereka dapat memperoleh profitabilitas yang cukup besar. Bank Syariah dengan rasio NPF yang tinggi mungkin dianggap kurang efisien dan efektif, karena bisa dikatakan nilai NPF yang tinggi artinya pembiayaan bermasalah tinggi sehingga menghambat perusahaan untuk memperoleh profit. Selain itu penelitian Mumum dan Yanti (2020), Dinda Naza dan Gusganda (2021), Yuwita (2018), dan Marlina (2018) memiliki hasil yang sama yaitu NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

#### **4.2.3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset Bank***

##### **Umum Syariah Periode 2018-2022**

*Financing To Deposit* (FDR) memiliki nilai t hitung 0,683109 . Maka t hitung < t tabel ( $0,683109 < 1,65408$ ), dan memiliki nilai probabilitas 0,4953 jadi nilai probabilitas > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak jadi FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas atau *return on asset* Bank Umum Syariah periode 2018-2022.

*Financing To Deposit* yang tinggi tidak dapat menjadi satu tolak ukur untuk mencapai profitabilitas yang besar. Karena dalam penelitian ini, rata-rata nilai FDR adalah 83,02% yang dapat dikategorikan baik. Namun, beberapa bank syariah mengalami nilai FDR di bawah 80% pada periode tertentu, terutama dalam dua tahun terakhir di masa pandemi. Bank-bank yang memiliki nilai FDR tinggi antara lain, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, dan Bank Mega Syariah. Namun ada beberapa bank melampaui batas ideal rasio FDR-nya melebihi 100%,

seperti Bank Panin Dubai Syariah dan Aladin syariah pada tahun 2020 dan 2021 yang rasio FDR-nya masing-masing mencapai 111,71% dan 107,56% bahkan bank Aladin mencapai 506%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua bank syariah dalam penelitian ini berhasil memenuhi perannya dalam saluran pembiayaan terdapat faktor lain yang dapat meningkatkan laba selain melalui pembiayaan. Dapat ditarik kesimpulan kenaikan atau penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya laba secara keseluruhan terhadap *Return on Asset* (ROA). Kondisi ini yang menjadi penyebab tidak signifikannya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan temuan penelitian Maysarah dan Fandi Kharisma di tahun 2020, terlihat bahwa FDR tidak berdampak pada profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini disebabkan bank mendapatkan bagian keuntungan yang cukup besar dari debitur, dibandingkan mengandalkan keuntungan dari nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah. Namun, pendekatan ini memiliki risiko pembiayaan yang signifikan karena penyaluran dana yang lebih banyak akan meningkatkan biaya operasional bank. Lebih jauh lagi, FDR yang lebih tinggi dapat menyebabkan risiko likuiditas, yang khususnya tinggi bagi bank umum syariah, dan pada akhirnya dapat mengganggu kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Akibatnya, jumlah dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan kredit meningkat. Jelas bahwa perubahan FDR tidak memengaruhi laba keseluruhan pada ROA. Kurangnya signifikansi ini kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penelitian yang memiliki hasil yaitu FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), Retno Puji (2022), Intan dan Hadijah (2022), serta Miswar Rohansyah, Rachmawati, dan Nita Hasnita (2021)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diatas melalui tahap analisis data, pengumpulan data, dan pengolahan data mengenai Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia 2018 – 2022, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2018 – 2022.
2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2018 – 2022.
3. *Financing To Deposit* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2018 – 2022.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan yang diperoleh dan dijabarkan, saran yang sepertinya dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi tindakan selanjutnya yang ditujukan untuk meningkatkan keuntungan dan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.. Variabel-variabel di dalam penelitian ini juga harus di imbangi dengan skil sumber daya

manusia yang berkualitas disertai dengan teknologi dan informasi yang mendukung. Bank Umum Syariah dengan harapan terus mengembangkan produk-produk yang ada dan meningkatkan setiap rasio yang dimiliki sehingga industri perbankan di Indonesia bisa terus berkembang, terutama industri perbankan syariah di Indonesia sendiri agar lebih mendapat ruang dan kepercayaan di masyarakat secara meluas.

## 2. Bagi Mahasiswa

Kajian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan sumber informasi, serta salah satu referensi atau referensi kajian.

## 3. Bagi Penulis

Penelitian ini banyak memiliki kekurangan karena kemampuan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, harapan untuk peneliti yang dilakukan selanjutnya supaya bisa melaksanakan penelitian dengan hasil yang lebih baik lagi dan lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhistrya Andrayani, E. (2018). Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 378–389.
- Agustin Tri Lestari. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumn Di Indonesia Periode 2011-2019. *Wadiah*, 5(1), 34–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Amir, A., Junaidi, & Yulmardi. (2009). *Metodologi Penelitian*.
- Ardana, Y. (2018). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Cakrawala*, 13(1), 51. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2042>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3213–3223. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Aswir, & Misbah, H. (2018). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 160.
- Budhiarjo, I. S., & Febriana, H. (2022). Pengaruh FDR (Financing To Deposit Ratio), NPF (Non Performing Financing), Dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank



- Syariah Mandiri Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 5(3), 255.  
<https://doi.org/10.32493/frkm.v5i3.20915>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>
- DR. Syarifuddin, Ma., & DR. Ibnu Al Saudi, M. (2009). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*.
- Dr.Rahayu SE, A. M. P. (1967). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Fajriah, Y., & Jumady, E. (2021). Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 233–248. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.200>
- Febriani, D. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 54–63.
- Fursiana, M., Musfiroh, S., Shalihah, M., & Hinawati, T. (2022). Pengaruh Dpk, Npf, Fdr, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Bri Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(4), 116–132. [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)
- Ghozali, I. D. R. (2018). *Analisis multivariat dan ekonometrika teori, konsep dan aplikasi dengan EViews 10*.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio

- (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas I. *Terindeks Dalam Google Scholar JAM*, 14(1). [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Herispon. (2016). (Financial Statement Analysis) Akademi Keuangan & Perbankan Riau. *Analisis Laporan Keuangan, July*, 1–176.
- Iqbal Rafiqi, N. L. U. (2022). Pengaruh fee based income (FBI) terhadap return on asset (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 9(3), 345.
- Istiqomah, A. A., Nuringwahyu, S., Krisdianto, D., Mt, J., Malang, H., Universitas, L., Malang, I., Mt, J., & Malang, H. (2022). Pengaruh Fee Based Income Dan Profit Sharing Based Income Terhadap Return on Asset ( Roa ). *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 11(1), 296–305.
- K. Perdana, E. (2016). Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22. In *Lab Kom Manajemen Fe Ubb*.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Perspektif*, 15(1), 8. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/perspektif/article/view/2008>
- Mahmudah, N., Himawan, A. F. I., & ... (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada Laporan Keuangan PT. BPRS LT. *ILTIZAM Journal of ...*, 6(2), 267–278. <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/iltizam/article/view/1534%0Ahttps://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/iltizam/article/download/1534/741>
- Marlinah, P. S. dan A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PPAP Pada

Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(1), 46–55.

Munandar, A. (2022). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Financing To Deposit Ratio ( FDR ) Serta Implikasinya Terhadap Return on Assets ( ROA ) Dan Net Operating Margin ( NOM ) Pada Bank Umum Syariah Periode. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2), 105–116.

Nikensari, S. I. (2012). *Perbankan Syariah Prinsip, Sejarah, & Aplikasi*.

Nuriyatul Inayatil, Y. (2022). *Vol . I No . 2 Edisi Oktober 2022 Pengaruh Fee Based Income , Spread Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap*. I(2), 121–136.

OJK. (2016). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*.  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>

Pratiwi, L. N., Sari, S. N., & Fadhilah, H. N. N. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 5(2), 116–125. <https://doi.org/10.32627/maps.v5i2.430>

Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>

Rafiqi, I., Nuryana, F., Faizah, M., & Jufri, A. (2014). *Investigasi Peran Fee Based Income Terhadap Profitablitas (ROA) Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2005-2014)* *Iqbal*. 1(2), 123–144.

Ramadhani, I. (2018). Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017). *Jurnal Ilmiah*, 1–13.

- Rasyidin, D. (2016). Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 19–36. <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.34>
- Ridha Rochmanika, A. F. R. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Iqtishoduna*. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.1768>
- Ridwan, R., Sugianto, S., & Setyawati, E. (2021). The Effect of TPF, NPF and Fee Based Income on the Profitability of Islamic Banks with Financing as an Intervening Variable. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 1758–1771. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1849>
- Risalah, S., Anshori, M. Y., & Primasari, N. S. (2018). The Impact of CAR, BOPO, NPF, FDR, DPK and Profit Sharing on ROA of Sharia Banks Listed in Bank Indonesia (Study at Sharia Commercial Banks). *International Conference on Technopreneurship and Education*, 240–245.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing deposit to ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2733>
- Rizqi, N. A., & Nasution. (2020). The Effect of Non Performing Loan (NPL) And Loan To Deposit Ratio (LDR) On Return On Assets (ROA). *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 22(4), 16–25.
- Rohansyah, M. (2021). Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Roa Bank Syariah Di

- Indonesia. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 123.  
<https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2620>
- Rosidah, E. (2017). Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 128–134.
- Rusby, Z. (2017). Manajemen Perbankan Syariah. In *Pusat Kajian Pendidikan Islam UR*. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Rusti'ani, M. E., & Wiyani, N. T. (2017). Rasio Keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan semen. *Akuntansi*, 17(2), 125–138.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/326446408.pdf>
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Besse, I. A., Ningsi, A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*.
- Siti Khoiriya, & Wirman. (2021). Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Article History (Filled by Journal Manager). *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 2579–6453.
- Sugiono, P. D. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (19th ed.). Alfabeta, CV. <https://anyflip.com/utlqr/qtha/basi>
- Sugiono, P. D. (2013b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (19th ed.). Alfabeta, CV. <https://anyflip.com/utlqr/qtha/basic>
- Suprianto, E., Setiawan, H., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 140. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.110871>
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>

- Syifa, S. M. (2022). Pengaruh Non Performing Financing, Pendapatan Operasional Dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi*, 2(2), 87–102. <https://doi.org/10.26418/jmi.v2i2.58176>
- Ulva, H. (2021). Pengaruh Bopo, Fdr Dan Npf Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Periode 2009-2019. *El-Amwal*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v4i1.3920>
- Wilarjo, S. B. (2014). Pengertian, Peranan, dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Igarss 2014*, 2(1), 1–5.
- Yanti, & Mumun Maemunah. (2020). Pengaruh NPF, Bopo dan FDR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 79–92. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i1.1021>

# LAMPIRAN

*Lampiran 1***JADWAL PENELITIAN**

No	Bulan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				
		Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	x	x	x	x																	
2	Konsultasi	x	x	x	x																	
3	Pendaftaran Seminar Proposal			x																		
4	Seminar Proposal						x															
5	Revisi Proposal							x														
6	Pengumpulan dan Analisis Data								x													
7	Olah Data, Penulisan Naskah Skripsi, dan Konsultasi									x	x											
8	Pendaftaran Munaqasah												x	x								
9	Munaqosah															x						
10	Revisi Skripsi																x					



*Lampiran 2*

**HASIL TABULASI DATA**  
**LAPORAN KEUANGAN BUS PERIODE 2018-2022**

<b>Nama BUS</b>	<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>ROA (Y)</b>	<b>BOPO (X1)</b>	<b>NPF (X2)</b>	<b>FDR (X3)</b>
Bank Aceh Syariah	2018	1	2,5	76,76	1,5	70,49
		2	2,4	76,81	1,65	61,72
		3	2,51	77,21	1,62	60,02
		4	2,38	79,09	1,04	71,98
	2019	1	1,71	89,11	1,96	67,34
		2	2,32	83,51	1,97	57,04
		3	2,36	82,82	1,94	71,33
		4	2,33	76,95	1,29	68,64
	2020	1	1,58	84,12	1,48	73,77
		2	1,67	82,67	1,64	70,66
		3	1,72	81,62	1,7	64,1
		4	1,73	81,5	1,53	70,82
	2021	1	2,32	74,61	1,62	71,95
		2	1,7	80,68	1,73	67,24
		3	1,7	80,62	1,73	72,65
		4	1,87	78,37	1,35	68,06
	2022	1	2,39	72,29	1,54	70,48
		2	1,7	79,86	1,52	66,59
		3	1,94	78,03	0,91	71,52
		4	2	76,66	0,96	75,44
Bank Jabar Banten Syariah	2018	1	0,52	97,37	21,81	89,82
		2	0,12	95,32	22,13	90,18
		3	0,55	94,66	20,82	98,66
		4	0,54	94,66	4,58	89,85
	2019	1	0,51	93,04	2,55	93,83
		2	0,45	95,46	3,87	91,25
		3	0,39	95,97	4,03	991,84
		4	0,6	93,93	3,54	93,53
	2020	1	0,47	95,99	3,39	94,76
		2	0,44	95,22	3,96	100,67
		3	0,57	93,74	3,86	92,74
		4	0,47	89,41	3,28	86,64
	2021	1	0,06	99,26	4,63	95,61
		2	0,53	92,56	4,63	93,47

		3	0,87	89,81	4,27	91,17
		4	0,96	88,73	3,42	87,35
	2022	1	1,41	81,83	3,48	87,31
		2	1,16	84,83	3,3	82,91
		3	1,56	83,32	3,18	85,2
		4	1,14	84,9	2,91	81
Bank Muamalat Indonesia	2018	1	0,15	98,03	4,76	88,41
		2	0,49	92,78	1,65	84,73
		3	0,11	98,1	2,98	86,14
		4	0,08	98,24	3,87	73,18
	2019	1	0,02	99,13	4,43	71,17
		2	0,02	99,04	5,41	68,05
		3	0,35	94,38	5,64	79,03
		4	0,05	99,5	5,22	73,51
	2020	1	0,03	97,94	5,62	73,78
		2	0,03	98,19	4,93	74,81
		3	0,03	98,38	4,94	73,8
		4	0,03	99,45	4,81	69,84
	2021	1	0,02	98,51	4,93	66,72
		2	0,02	98,42	2,22	64,42
		3	0,02	98,46	2,35	63,26
		4	0,02	99,29	0,67	38,33
	2022	1	0,1	96,31	0,94	41,28
		2	0,09	97,26	2,22	41,7
		3	0,09	96,93	1,62	39,27
		4	0,09	96,62	2,78	40,63
Bank KB Bukopin Syariah	2018	1	0,09	98,81	7,68	93,4
		2	0,18	97,61	6,91	89,53
		3	0,21	97,22	6,87	91,48
		4	0,02	99,45	5,71	93,4
	2019	1	0,03	99,75	5,89	84
		2	0,04	99,44	6,35	86,4
		3	0,03	99,96	6,14	93,59
		4	0,04	99,6	5,89	93,48
	2020	1	0,04	98,86	6,32	109,87
		2	0,02	98,08	7,1	161,11
		3	0,02	98,96	7,19	181,84
		4	0,04	97,73	7,49	196,73
	2021	1	0,01	99,4	7,71	175,97
2		0,02	99,31	7,63	152,06	
3		0,02	99,29	7,53	120,24	

		4	-5,48	180,25	8,83	92,97
	2022	1	0,01	99,27	7,85	94,15
		2	0,13	97,53	7,91	85,98
		3	0,19	96,52	7,79	87,17
		4	-1,27	115,76	4,36	92,47
Bank BCA Syariah	2018	1	1,1	88,39	0,53	88,36
		2	1,13	87,84	0,73	91,15
		3	1,12	87,96	0,54	89,43
		4	1,17	87,43	0,35	88,99
	2019	1	1	90,14	0,48	86,76
		2	1,03	89,04	0,68	87,31
		3	1	89,2	0,59	88,68
		4	1,15	87,55	0,58	90,98
	2020	1	0,87	90	0,67	96,39
		2	0,89	89,53	0,69	94,4
		3	0,89	89,32	0,53	90,06
		4	1,09	86,28	0,5	81,32
	2021	1	0,89	88,61	0,58	90,59
		2	0,95	87,07	0,73	86,3
		3	0,91	86,59	1,2	85,68
		4	1,12	84,78	1,13	81,38
	2022	1	0,91	88,51	1,23	85,48
		2	1,07	85,7	1,38	88,74
		3	1,2	84,09	1,44	89,67
		4	1,33	81,63	1,42	79,91
Bank Victoria Syariah	2018	1	0,3	96,59	4,33	77,16
		2	0,31	96,62	1,91	83,05
		3	0,33	95,64	4,88	90,6
		4	0,32	96,38	3,99	82,78
	2019	1	0,34	96,45	3,12	81,38
		2	0,2	97,87	4,81	77,84
		3	0,06	99,16	4,03	73,81
		4	0,05	99,8	3,94	80,52
	2020	1	0,15	98,17	4,89	79,08
		2	0,02	99,78	4,58	79,85
		3	0,07	97,9	4,69	76,21
		4	0,16	96,93	4,73	74,05
	2021	1	0,8	92,61	5,49	63,99
		2	0,71	92,49	6,98	60,45
		3	0,62	93,05	8,17	55,73
		4	0,71	91,35	9,54	65,26

	2022	1	0,39	93,75	10,92	65,75
		2	0,25	96,98	2,45	50,12
		3	0,23	97,02	1,99	64,2
		4	0,45	94,41	1,81	76,77
Bank Mega Syariah	2018	1	0,91	93,58	2,84	94,26
		2	0,98	93,34	2,63	92,49
		3	0,96	93,73	2,46	94,35
		4	0,93	93,84	2,15	90,88
	2019	1	0,65	94,91	1,91	99,23
		2	0,61	95,43	1,78	97,12
		3	0,73	94,85	1,75	98,77
		4	0,89	93,71	1,72	94,53
	2020	1	1,08	93,08	2,55	97,24
		2	0,95	92,81	2,27	83,83
		3	3,3	76,09	4,33	61,09
		4	2,59	67,33	1,69	62,84
	2021	1	3,18	77,1	1,48	58,92
		2	3,39	76,39	1,35	56,28
		3	3,3	76,09	1,28	61,09
		4	4,08	64,64	1,15	62,84
2022	1	2,83	78,44	1,2	84,16	
	2	2,57	67,32	1,2	61,04	
	3	2,57	67,32	1,12	54,63	
	4	2,59	67,33	1,09	54,63	
Bank BTPN Syariah	2018	1	12,49	63,82	1,67	93,21
		2	12,54	62,9	1,65	97,89
		3	12,39	62,61	1,56	96,03
		4	12,37	62,36	1,39	95,6
	2019	1	12,68	61,27	1,38	93,03
		2	12,73	60,4	1,34	96,17
		3	13,05	59,62	1,3	98,68
		4	13,58	58,07	1,36	95,27
	2020	1	13,58	54,85	1,43	94,69
		2	6,69	72,07	1,79	92,37
		3	5,8	77,2	1,87	98,48
		4	7,16	72,42	1,91	97,37
	2021	1	11,36	57,23	2,1	92,16
		2	11,56	56,81	2,38	94,67
		3	10,86	59,11	2,38	96,04
		4	10,72	59,97	2,37	95
2022	1	11,12	58,52	2,41	96,24	

		2	11,37	57,6	2,54	93,98
		3	11,53	57,54	2,36	95,6
		4	11,36	58,13	2,65	95,67
Panin Dubai Syariah Bank	2018	1	0,26	97,02	11,82	87,9
		2	0,26	98,17	8,45	88,77
		3	0,25	97,85	4,79	93,44
		4	0,26	99,57	4,81	88,82
	2019	1	0,24	97,47	5	98,87
		2	0,15	98,48	4,56	94,66
		3	0,16	98,65	4,41	97,88
		4	0,25	97,47	3,81	95,72
	2020	1	0,26	97,41	3,93	98,21
		2	0,04	99,89	3,77	105,47
		3	0,004	100,2	3,68	93,87
		4	0,06	99,42	3,38	111,17
	2021	1	0,1	98,91	4,95	117,45
		2	0,05	99,33	4,73	111,41
		3	0,04	99,54	4,73	118,94
		4	-6,72	202,74	1,19	107,56
2022	1	1,24	82,73	1,13	99,11	
	2	1,97	72,21	2,52	93,47	
	3	2,03	72,83	3,52	89,2	
	4	1,79	76,99	3,31	97,32	
Bank Aladin Syariah	2018	1	7,09	72,37	0	55
		2	6,9	63,27	0	226,34
		3	0,12	99,04	0	418,26
		4	-6,86	199,97	0	424923,53
	2019	1	13,9	40,36	0	126.540,74
		2	10,04	52,37	0	10.496,23
		3	15,36	74,88	0	10.092,31
		4	11,15	84,7	0	506600
	2020	1	1,17	204,58	0	0,86
		2	17,23	142,04	0	0,09
		3	10,75	121	0	0,16
		4	6,19	56,16	0	0,13
	2021	1	0,46	185,57	0	0,11
		2	0,51	210,47	0	0,08
		3	6,68	302,56	0	0
		4	8,81	428,4	0	0
2022	1	-0,09	497,13	0	0	
	2	-8,28	364,23	0	27,27	

		3	-9,08	314,27	0	59,89
		4	-10,85	354,75	0	17327

*Lampiran 3***Uji Analisis Deskripsi**

Date: 05/26/23 Time: 23:16

Sample: 2018Q1 2022Q4

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>Y</b>
<b>Mean</b>	99.39291	3.212764	5592.820	2.138563
<b>Median</b>	93.71000	2.350000	87.90000	0.800000
<b>Maximum</b>	497.1300	22.13000	506600.0	17.23000
<b>Minimum</b>	40.36000	0.000000	0.000000	-10.85000
<b>Std. Dev.</b>	55.64044	3.277892	47540.86	4.305336
<b>Skewness</b>	4.580908	2.930868	9.482457	1.264100
<b>Kurtosis</b>	26.70522	16.04121	93.54520	5.465899
<b>Jarque-Bera</b>	5355.392	1695.092	70960.92	103.4174
<b>Probability</b>	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
<b>Sum</b>	19779.19	639.3400	1112971.	425.5740
<b>Sum Sq. Dev.</b>	612980.1	2127.426	4.48E+11	3670.112
<b>Observations</b>	199	199	199	199

## ESTIMASI DATA

### 1. *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/26/23 Time: 16:34  
 Sample: 2018Q1 2022Q4  
 Periods included: 20  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (unbalanced) observations: 199

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.296112	0.644219	9.773252	0.0000
X1	-0.029911	0.004945	-6.048271	0.0000
X2	-0.375842	0.084344	-4.456039	0.0000
X3	4.10E-06	5.80E-06	0.706636	0.4806
R-squared	0.212826	Mean dependent var		2.138563
Adjusted R-squared	0.200716	S.D. dependent var		4.305336
S.E. of regression	3.849086	Akaike info criterion		5.553444
Sum squared resid	2889.015	Schwarz criterion		5.619641
Log likelihood	-548.5677	Hannan-Quinn criter.		5.580236
F-statistic	17.57390	Durbin-Watson stat		0.463233
Prob(F-statistic)	0.000000			

### 2. *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/26/23 Time: 16:36  
 Sample: 2018Q1 2022Q4  
 Periods included: 20  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (unbalanced) observations: 199

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.943740	0.466629	12.73761	0.0000
X1	-0.037585	0.003765	-9.982870	0.0000
X2	-0.010244	0.068768	-0.148959	0.8817
X3	-6.55E-06	3.75E-06	-1.748008	0.0821

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.729308	Mean dependent var	2.138563
Adjusted R-squared	0.711844	S.D. dependent var	4.305336
S.E. of regression	2.311110	Akaike info criterion	4.576428
Sum squared resid	993.4688	Schwarz criterion	4.791569
Log likelihood	-442.3546	Hannan-Quinn criter.	4.663501
F-statistic	41.76071	Durbin-Watson stat	1.140786
Prob(F-statistic)	0.000000		



### 3. *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Period random effects)  
 Date: 05/26/23 Time: 16:37  
 Sample: 2018Q1 2022Q4  
 Periods included: 20  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (unbalanced) observations: 199  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.296112	0.666407	9.447853	0.0000
X1	-0.029911	0.005116	-5.846895	0.0000
X2	-0.375842	0.087249	-4.307676	0.0000
X3	4.10E-06	6.00E-06	0.683109	0.4953

Effects Specification		S.D.	Rho
Period random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		3.981655	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.212826	Mean dependent var	2.138563
Adjusted R-squared	0.200716	S.D. dependent var	4.305336
S.E. of regression	3.849086	Sum squared resid	2889.015
F-statistic	17.57390	Durbin-Watson stat	0.463233
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.212826	Mean dependent var	2.138563
Sum squared resid	2889.015	Durbin-Watson stat	0.463233

## Uji Pemilihan Model

### 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL\_FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39.432169	(9,186)	0.0000
Cross-section Chi-square	212.426205	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/26/23 Time: 16:41  
Sample: 2018Q1 2022Q4  
Periods included: 20  
Cross-sections included: 10  
Total panel (unbalanced) observations: 199

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.296112	0.644219	9.773252	0.0000
X1	-0.029911	0.004945	-6.048271	0.0000
X2	-0.375842	0.084344	-4.456039	0.0000
X3	4.10E-06	5.80E-06	0.706636	0.4806
R-squared	0.212826	Mean dependent var		2.138563
Adjusted R-squared	0.200716	S.D. dependent var		4.305336
S.E. of regression	3.849086	Akaike info criterion		5.553444
Sum squared resid	2889.015	Schwarz criterion		5.619641
Log likelihood	-548.5677	Hannan-Quinn criter.		5.580236
F-statistic	17.57390	Durbin-Watson stat		0.463233
Prob(F-statistic)	0.000000			

## 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL\_REM

Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	2.131555	3	0.5456

\*\* WARNING: estimated period random effects variance is zero.

Period random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.029814	-0.029911	0.000002	0.9399
X2	-0.407403	-0.375842	0.000506	0.1607
X3	0.000005	0.000004	0.000000	0.6826

Period random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/26/23 Time: 16:51

Sample: 2018Q1 2022Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 10

Total panel (unbalanced) observations: 199

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.383603	0.679017	9.401240	0.0000
X1	-0.029814	0.005275	-5.652227	0.0000
X2	-0.407403	0.090104	-4.521458	0.0000
X3	4.86E-06	6.28E-06	0.773771	0.4401

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.239743	Mean dependent var	2.138563
Adjusted R-squared	0.144711	S.D. dependent var	4.305336
S.E. of regression	3.981655	Akaike info criterion	5.709607
Sum squared resid	2790.229	Schwarz criterion	6.090240
Log likelihood	-545.1059	Hannan-Quinn criter.	5.863659
F-statistic	2.522755	Durbin-Watson stat	0.447756
Prob(F-statistic)	0.000444		

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

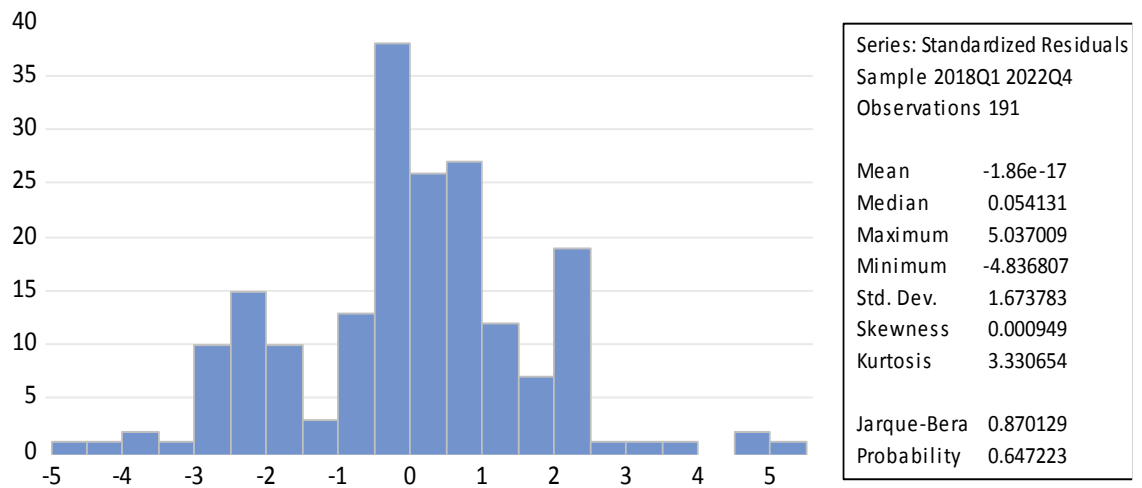
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	601.6056 (0.0000)	4.934159 (0.0263)	606.5398 (0.0000)
Honda	24.52765 (0.0000)	-2.221297 (0.9868)	15.77297 (0.0000)
King-Wu	24.52765 (0.0000)	-2.221297 (0.9868)	18.94540 (0.0000)
Standardized Honda	28.05242 (0.0000)	-2.124686 (0.9832)	13.45425 (0.0000)
Standardized King-Wu	28.05242 (0.0000)	-2.124686 (0.9832)	17.50162 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	601.6056 (0.0000)

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



### 2. Uji Multikolonieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.096676	0.059880
X2	-0.096676	1.000000	-0.113910
X3	0.059880	-0.113910	1.000000

### 3. Uji Heteroskedastistika

Dependent Variable: LOG(RES2)

Method: Panel EGLS (Period random effects)

Date: 05/28/23 Time: 22:19

Sample: 2018Q1 2022Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 10

Total panel (unbalanced) observations: 199

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020280	0.335348	0.060475	0.9518
X1	-0.000725	0.002574	-0.281800	0.7784
X2	0.056960	0.043905	1.297343	0.1960
X3	2.45E-06	3.02E-06	0.811904	0.4178

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Period random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	2.003642	1.0000

#### Weighted Statistics

R-squared	0.012209	Mean dependent var	0.144883
Adjusted R-squared	-0.002988	S.D. dependent var	1.941125
S.E. of regression	1.944023	Sum squared resid	736.9490
F-statistic	0.803383	Durbin-Watson stat	0.586768
Prob(F-statistic)	0.493356		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.012209	Mean dependent var	0.144883
Sum squared resid	736.9490	Durbin-Watson stat	0.586768

#### 4. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: D(Y)  
 Method: Panel EGLS (Period random effects)  
 Date: 05/26/23 Time: 20:36  
 Sample (adjusted): 2018Q2 2022Q4  
 Periods included: 19  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (unbalanced) observations: 188  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.028715	0.177960	-0.161354	0.8720
D(X1)	-0.047989	0.005904	-8.128484	0.0000
D(X2)	0.014791	0.111254	0.132949	0.8944
D(X3)	-5.28E-06	2.74E-06	-1.924916	0.0558

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Period random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	2.421368	1.0000

#### Weighted Statistics

R-squared	0.289410	Mean dependent var	-0.089309
Adjusted R-squared	0.277825	S.D. dependent var	2.820159
S.E. of regression	2.396596	Sum squared resid	1056.836
F-statistic	24.97996	Durbin-Watson stat	2.145015
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.289410	Mean dependent var	-0.089309
Sum squared resid	1056.836	Durbin-Watson stat	2.145015

**Uji Linear Berganda, Uji R2, Uji Parsial, dan Uji Simultan**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Period random effects)  
 Date: 05/26/23 Time: 16:37  
 Sample: 2018Q1 2022Q4  
 Periods included: 20  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (unbalanced) observations: 199  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.296112	0.666407	9.447853	0.0000
X1	-0.029911	0.005116	-5.846895	0.0000
X2	-0.375842	0.087249	-4.307676	0.0000
X3	4.10E-06	6.00E-06	0.683109	0.4953

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Period random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	3.981655	1.0000

#### Weighted Statistics

R-squared	0.212826	Mean dependent var	2.138563
Adjusted R-squared	0.200716	S.D. dependent var	4.305336
S.E. of regression	3.849086	Sum squared resid	2889.015
F-statistic	17.57390	Durbin-Watson stat	0.463233
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.212826	Mean dependent var	2.138563
Sum squared resid	2889.015	Durbin-Watson stat	0.463233



*Lampiran 4*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. Data Pribadi

1. Nama : Jati Retno Utami
2. Tempat, Tanggal lahir : Wonogiri, 9 September 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Sepat RT 001/RW 014, Gambiranom,  
Baturetno, Wonogiri, Jawa Tengah
6. Email : jatiretnoutami11@gmail.com

## B. Pendidikan

1. MIM Karangwidodo : 2007-2013
2. SMP N 2 Baturetno : 2013-2016
3. SMA N 1 Baturetno : 2016-2019
4. UIN Raden Mas Said Surakarta : 2019-2023

